

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI PERSPEKTIF SAPTA
PESONA PADA MAKAM SUNAN ABINAWA PEKUNCEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Shinta Luthfi Dewi

1801036044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI
PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI PERSPEKTIF SAPTA PESONA
PADA MAKAM SUNAN ABINAWA PEKUNCEN KENDAL**

Oleh :
Shinta Luthfi Dewi

1801036044

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP : 1966082219940310003

Sekretaris Sidang

Zainurrakhmah, M.A.
NIP : 199206242020122008

Penguji I

Fatma Mutiara Savitri, M.M.
NIP : 199005072019032011

Penguji II

Uswatun Niswah, MSI
NIP : 198404022018012001

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP : 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, ... 6... Juni 2025

Prof. Dr. Msh. Fauzi, M.Ag
NIP : 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Shinta Luthfi Dewi

NIM : 1801036044

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Pengelolaan Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona Pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Mei 2024

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197106051998031004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Semuanya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Mei 2024

Penulis



Shinta Luthfi Dewi

NIM. 1801036044

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi keluarga, sahabat, dan semua manusia.

Skripsi dengan judul **“Pengelolaan Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona Pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selama proses penulisan, penulis menghadapi berbagai kendala. Namun, berkat taufik dan inayah dari Allah SWT, serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan meskipun masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd, sebagai Wali Studi dan Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan masukan, kritik, serta nasihat-nasihat yang memotivasi penulis selama proses pembuatan skripsi.
5. Para Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah memberi ilmu kepada peneliti dalam upaya menyelesaikan karya ini.
6. Semua Pengelola wisata religi Makam Sunan Abinawa yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Kyai Sodikin selaku juru makam sekaligus Ketua pengelola wisata yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan demi melengkapi data skripsi yang disusun.

8. Orang tua tercinta, Ayahanda Dwi Agus Marliyanto dan Ibunda Ponirah dengan tidak lelahnya dalam mendukung dan mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Diri sendiri yang telah mau berjuang sejauh ini dan tidak pernah menyerah.
10. Kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, saya ucapkan terimakasih telah menemani dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku terkhusus Anisa Dwi Fatma yang selalu bersedia menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman yang lain terima kasih telah memberikan warna pada masa perkuliahan.
12. Teman teman MD B 18 yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan akhir studi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang memotivasi penulis. Semoga Allah SWT menerima kebaikan dan membalasnya dengan balasan yang tak terhitung. Penulis sadar akan kekurangan dalam isi skripsi ini yang mana kritik yang membangun akan penulis terima dengan meningkatkan kualitas skripsi ini.

Semarang, 11 Mei 2024

Shinta Luthfi Dewi
NIM. 1801036044

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tiada tara penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmah dan rahimNya selalu memberi penulis kemudahan untuk berjalan di jalan kebaikan. Selesaiannya skripsi ini juga menjadi salah satu bukti nyata Allah SWT meridhoi penulis untuk berbuat baik dengan lingkup yang lebih luas. Karya ini penulis persembahkan:

1. Orang tua tercinta, Bapak Dwi Agus Marliyanto dan Ibu Ponirah yang tiada henti dengan penuh rasa sayang dengan dukungan yang tiada henti baik materil atau moril dan pengorbanan untuk penulis.
2. Teruntuk diri sendiri Shinta Luthfi Dewi yang penuh dengan keluh kesah, namun bertahan sampai saat ini dengan sabar dan bahagia.
3. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing dan Wali Studi dengan ketersediaan waktu dan kesempatannya memotivasi penulis sampai pada selesainya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Ar-Ra’d 28)

ABSTRAK

Shinta Luthfi Dewi 1801036044, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pengelolaan Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona Pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal”. Tokoh agama yang turut mendakwahkan Islam di Kab Kendal yaitu Sunan Abinawa atau Pangeran Benawa dengan misi kesejahteraan dan kebenaran bagi masyarakat yang diemban selama hidup. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni memahami pengelolaan objek wisata religi dalam perspektif Sapta Pesona pada Makam Sunan Abinawa. Untuk menjadikan objek wisata religi menarik maka pengelola perlu juga memperhatikan Sapta Pesonanya.

Metode yang dipakai dalam meneliti yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini memposisikan data primer dan sekunder sebagai sumbernya yang mana data tersebut di dapatkan melalui dokumentasi, pengamatan dan interview. Analisa data mencakup pengumpulan data, kemudian mereduksinya, menyajikannya dan dilanjutkan langkah terakhir yaitu menyimpulkan data. Data divalidasi dengan memanfaatkan teknik triangulasi.

Penelitian yang sudah dijalankan menjelaskan bahwasanya pengelola Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal mempunyai daya tarik dan potensi yang besar sehingga temuan yang dihasilkan pihak pengelola Makam Sunan Abinawa mengelola makam dengan profesional disertai dengan penerapan tujuh sapta pesona, mencakup kenangan, ramah, indah, sejuk, bersih, tertib dan aman. Pihak pengelola telah berupaya mewujudkan tujuh sapta pesona dengan baik dan terus melakukan peningkatan pelayanan bagi peziarah baik lokal maupun luar kabupaten Kendal. Dalam hal pelaksanaan manajemen pengelola Makam Sunan Abinawa memiliki keterbatasan hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga profesional, serta kurangnya dukungan pemerintah sehingga pengembangan dan pembangunan objek wisata dilakukan secara bertahap dan mandiri oleh pihak pengelola.

Kata Kunci: Pengelolaan, Wisata Religi, Makam Sunan Abinawa, Sapta Pesona.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Metode Penelitian | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI PERSPEKTIF SAPTA PESONA | 17 |
| A. Pengelolaan | 17 |
| 1. Pengertian Pengelolaan..... | 17 |
| 2. Fungsi Pengelolaan | 19 |
| 3. Unsur-unsur Pengelolaan | 21 |
| 4. Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Wisata..... | 22 |
| 5. Tujuan Pengelolaan..... | 23 |
| B. Pariwisata | 24 |
| 1. Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataaan | 24 |
| 2. Jenis-Jenis Wisata | 26 |
| C. Wisata Religi | 28 |
| 1. Pengertian Wisata Religi..... | 28 |
| 2. Tujuan Wisata Religi | 29 |
| 3. Fungsi Wisata Religi..... | 30 |
| 4. Bentuk-Bentuk Wisata Religi | 31 |
| D. Sapta Pesona | 31 |
| 1. Pengertian Sapta Pesona | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Unsur-unsur Sapta Pesona | 33 |
| 3. Tujuan Sapta Pesona | 35 |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN ABINAWA | 37 |
| A. Gambaran Umum Objek Wisata Makam Sunan Abinawa Pekuncen..... | 37 |
| 1. Letak Geografis Makam Sunan Abinawa Pekuncen..... | 37 |
| 2. Profil Sunan Abinawa | 37 |
| 3. Sejarah Makam Sunan Abinawa Pekuncen..... | 39 |
| B. Struktur Kelembagaan Objek Wisata Makam Sunan Abinawa | 40 |
| 1. Organisasi Pengelola Wisata Religi Makam Sunan Abinawa | 40 |
| 2. Fasilitas di Makam Sunan Abinawa..... | 42 |
| 3. Ritual yang dilakukan di Makam Sunan Abinawa..... | 43 |
| C. Kondisi Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona di Makam Sunan Abinawa | 44 |
| 1. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat | 44 |
| 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat | 45 |
| 3. Kondisi Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona | 45 |
| D. Pengelolaan Objek Wisata Religi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Di Makam Sunan Abinawa | 48 |
| BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI PERSPEKTIF SAPTA PESONA PADA MAKAM SUNAN ABINAWA PEKUNCEN, KENDAL | 60 |
| A. Analisis Kondisi Objek Wisata Religi Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal Perspektif Sapta Pesona | 60 |
| B. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Religi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal | 65 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran | 76 |
| C. Penutup | 76 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| <i>Gambar 1 Makam Sunan Abinawa atau Pangeran Benawa</i> | <i>87</i> |
| <i>Gambar 2 Masjid Jami Sunan Abinawa</i> | <i>87</i> |
| <i>Gambar 3 Kompleks Makam Sunan Abinawa</i> | <i>88</i> |
| <i>Gambar 4 Wawancara dengan pezirah</i> | <i>88</i> |
| <i>Gambar 5 Akses masuk ke area makam Sunan Abinawa</i> | <i>89</i> |
| <i>Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Kyai Shodiqin Juru Kunci Makam Sunan Abinawa</i> | <i>89</i> |
| <i>Gambar 7 Fasilitas Toilet dan tempat wudhu pria.....</i> | <i>90</i> |
| <i>Gambar 8 Fasilitas Toilet dan tempat wudhu wanita.....</i> | <i>90</i> |
| <i>Gambar 9 Genthong Nyai Kong</i> | <i>91</i> |
| <i>Gambar 10 Pusat Oleh-oleh & jajanan.....</i> | <i>91</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan potensi wisata yang digemari oleh masyarakat dunia. Pariwisata merupakan aktivitas yang menawarkan layanan rekreasi, makan, kendaraan, akomodasi dan berbagai jasa yang lain. Pariwisata memiliki aspek besar di dalamnya mencakup keamanan, lingkungan, agama, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lain. Di antara berbagai aspek yang dijelaskan, aspek ekonomi mendapatkan atensi terbesar dalam pengembangan pariwisata, dimana hal ini mengarah pada anggapan pariwisata merupakan sebuah industri.¹

Pariwisata saat ini berkembang cukup pesat. Sektor pariwisata dapat dianggap sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak sedikit daerah dengan produk yang harus dipenuhi demi memberi dukungan pada industri pariwisata sehingga, dapat menarik wisatawan terutama bagi wisatawan mancanegara yang memiliki keinginan dalam mempelajari dan memahami secara mendalam mengenai norma, adat istiadat, budaya dan juga tradisi di Indonesia. Selain itu, melalui peristiwa yang diberikan bisa memberikan lapangan pekerjaan, kesempatan usaha bagi penduduk setempat. Pariwisata dibagi menjadi berbagai ragam dan jenis, yaitu agrowisata, wisata budaya, bahari dan religi. Sehingga setiap wisata dilengkapi dengan ciri khas wisatawan yang beragam. Seiring dengan waktu, permintaan wisatawan bervariasi.

Pengelola perlu mengoptimalkan pelayanan yang diberikan dan mampu mengelolanya dengan lebih baik. Dengan pernyataan tersebut pengelolaan memiliki kendali dan pengelola beragam sumber daya yang dimiliki demi menggapai tujuan yang sudah ditentukan.² Pengelolaan yang efektif dan baik membutuhkan kuasa terhadap manusia yang hendak dikelolanya. Proses pengelolaan harus mempertimbangkan beberapa aspek

¹ I Putu Gelgel, *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS-WTO) Implikasi Hukum dan Antisipasinya*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal 34.

² Soewarno, *Ekologi Pariwisata*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 378.

mulai dari tercerminnya rencana kegiatan dan tujuan dalam strukturnya, tercerminnya kewenangan pengelola dalam strukturnya, dan perhatian terhadap sisi internal dan eksternal pada lingkungannya. Faktor internal berasal dari pengelola itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok atau pihak lain.³

Wisata religi ialah perjalanan yang pelaksanaannya bertujuan untuk berkunjung di berbagai tempat suci untuk berdoa atau mencari pengalaman dan pemahaman lebih mendalam mengenai nilai-nilai spiritual atau agama. Hal ini mendeskripsikan bahwasanya wisata religi meliputi berbagai tempat yang dapat meningkatkan rasa religiusitas. Selain itu, wisata religi juga memiliki potensi dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan keagamaan manusia disertai dengan kedalaman spiritualitas. Wisata religi saat ini memiliki berbagai fungsi, mulai dari tempat untuk hiburan sampai dengan media untuk mempelajari tentang ajaran Islam dan untuk memperluas wawasan mengenai agama Islam.

Dalam pengelolaan pariwisata salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah Sapta Pesona yaitu salah satu bidang yang ditujukan untuk memunculkan ketertarikan dalam diri wisatawan kepada wisata yang ada di wilayah atau daerah. Sapta Pesona bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata yang dicanangkan oleh pemerintah. Tetapi, kelanjutan program tersebut diserahkan kepada pelaku wisata yaitu masyarakat. Konsep Sapta Pesona memiliki keterkaitan dengan industri pariwisata dan masyarakat, di mana Sapta Pesona berfungsi sebagai sarana masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di daerah mereka. Jika program tersebut berhasil dilaksanakan, industri pariwisata mengalami perkembangan dan masyarakat sejahtera. Di sisi lain, sadar wisata adalah kondisi ideal yang diharapkan muncul dalam diri masyarakat dengan

³ Ilahi Munir. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), hal. 117.

menjalankan berbagai unsur Sapta Pesona.⁴ Implementasi program Sapta Pesona sebagai usaha dalam mengelola dan mengembangkan wisata di berbagai lokasi di Indonesia Sapta Pesona dapat diartikan sebagai penjabaran dari konsep Sadar Wisata yang menekankan pentingnya peran dan dukungan tuan rumah (masyarakat) dalam upaya memberikan suasana dan lingkungan yang mendukung dermapeningkatan industri pariwisata. Hal ini direalisasikan melalui upaya menjaga keamanan, keteraturan, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan, serta nilai-nilai kenangan.

Tujuan wisata religi salah satunya terletak di Kendal yaitu Makam Sunan Abinawa, atau yang sering dikenal sebagai Pekuncen. Terletak di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, makam ini ialah tempat penting bagi pengunjung yang ingin mengenal lebih dekat dengan sejarah keagamaan daerah ini. Sunan Abinawa, atau dikenal juga sebagai Pangeran Benawa, memiliki dampak keagamaan yang signifikan selama hidupnya di Kendal, khususnya di Desa Pekuncen, dalam menyebarkan ajaran Islam. Pengajaran-pengajarannya membuatnya dihormati oleh masyarakat, bahkan setelah meninggal, jasanya masih diingat dengan rasa hormat yang mendalam. Untuk mengenang peran Sunan Abinawa dalam penyebaran agama Islam, masyarakat sering melakukan ziarah ke makamnya, sambil mengucapkan doa untuk kedamaian beliau.

Menurut sejarahnya pada masa itu di kerajaan Demak bertakhta Sultan Hadiwijaya atau sering disebut Jaka Tingkir dan memiliki putra yaitu Pangeran Benawa atau Sunan Abinawa. Pangeran Benawa, sebagai putra sulung dan pewaris sah takhta Pajang, dipilih menjadi Bupati Jipang atas perintah Sunan Kudus. Meskipun demikian, dia merasa tidak puas dengan situasi yang asing baginya di Jipang, dan merencanakan aliansi dengan Senapati Mataram serta warga Pajang yang tidak senang dengan kebijakan Arya Pangiri yang merugikan rakyat. Akhirnya, mereka berhasil

⁴ Argyo Dermatoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2013), hal. 5.

menangkap dan mengusir Arya Pangiri kembali ke Demak setelah pertempuran singkat pada tahun 1582. Ketika jalan menuju takhta terbuka, Pangeran Benawa tiba-tiba kehilangan minat pada takhta tersebut. Secara diam-diam, ia pergi dengan sampan dan terdampar di Sedayu, Jawa Timur, lalu melanjutkan perjalanan darat ke barat hingga tiba di Parakan, Kendal. Di sinilah dia mengakhiri hidupnya sebagai seorang sufi di sekitar Gua Gunung Kukulan. Setelah menyelesaikan tapa, ia membangun dalem di Parakan, yang kemudian dikenal oleh penduduk sebagai Susuhan Parakan. Dengan melihat perjalanan sang Kanjeng Pangeran yang menuju arah utara Gunung Kukulan, diperkirakan desa Parakan sekarang bernama desa Pekuncen. Di desa tersebut terdapat banyak peninggalan Pangeran Benawa berupa masjid, sumur dan gentong yang asalnya dari Kesultanan Demak.⁵

Pekuncen didasarkan pada kata Kunci dengan artian Pengunci. Selain itu di Desa Pekuncen ada sebuah Masjid yang merupakan masjid tertua kedua sesudah Masjid Agung Demak. Hingga saat ini berbagai benda pusaka peninggalan Sunan Abinawa masih tersimpan di dalam masjid tersebut. Makam Sunan Abinawa juga memiliki Gentong yang menurut ceritanya memiliki keistimewaan. Menurut ceritanya Gentong tersebut memiliki pasangan, gentong yang berada di area Makam Sunan Abinawa tersebut adalah Gentong Perempuan, sedangkan Gentong pasangannya atau Gentong laki-laki berada di Masjid Agung Demak. Air di dalam gentong yang merupakan peninggalan Sunan Abinawa ini tidak pernah kering walaupun musim kemarau panjang. Gentong itu diyakini menjadi satu kesatuan dengan sumur yang ada di sebelah selatan masjid. Biasanya peziarah meminta air dari gentong untuk dibawa pulang. Mereka mempercayai bahwa air tersebut dapat menyembuhkan penyakit dan dapat memberikan keberkahan.⁶ Dari sejarah singkat di atas Makam Sunan Abinawa memiliki berbagai Objek Daya Tarik Wisata seperti: (1) Goa

⁵ M. Irfan Riyadi, & M. Hari Muzakki, *Multikulturalisme pada Zaman Kasultanan Pajang Abad ke-16*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019), hal. 76-77.

⁶ <https://pekuncen.kendalkab.go.id/public/menu/sejarahdesa> diakses pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.47 WIB.

Kukulan tempat bersemedi Sunan Abinawa, (2) Masjid Jami' Sunan Abinawa yang merupakan masjid tertua di Kabupaten Kendal (3) Gentong Nyai Kong dan (4) Sumur.

Makam Sunan Abinawa yang memiliki berbagai peninggalan yang menarik sehingga banyak peziarah yang berkunjung ke makam tersebut. Banyaknya peziarah yang mengunjungi makam Sunan Abinawa ialah tanggung jawab pengelola sebagai tuan rumah untuk melakukan pengelolaan objek wisata dan memberikan pelayanan kepada peziarah agar dapat berziarah dengan nyaman, aman dan tertib. Oleh karena itu, makam Sunan Abinawa sudah selayaknya dapat dikelola secara optimal agar dapat memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, agama, dan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil prapenelitian di lokasi penelitian ditemukan beberapa masalah pengelolaannya yaitu belum adanya buku tamu untuk peziarah yang berkunjung, peziarah yang tidak tertib dalam menggunakan fasilitas toilet, keterbatasan tempat parkir apabila ada acara terutama pada saat kegiatan haul. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pihak pengelola dan masyarakat sekitar bersinergi dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang tertib, aman dan nyaman guna untuk memberikan citra dan kualitas yang baik dalam pelayanan. Sehingga, beberapa paparan yang telah dideskripsikan, maka penulis memberikan judul penelitian ini dengan "Pengelolaan Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal".

B. Rumusan Masalah

Penjelasan yang sudah diberikan secara mendalam dilatar belakang mendasari munculnya rumusan permasalahan pada penelitian, rumusan tersebut yaitu:

1. Bagaimana kondisi objek wisata religi Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal perspektif sapta pesona?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata religi dalam mewujudkan sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berlandaskan rumusan masalah yang sudah diberikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kondisi objek wisata religi Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal perspektif sapta pesona.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata religi dalam mewujudkan sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya memberi data ilmiah mengenai pengelolaan objek wisata religi perspektif sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal.
- 2) Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya menambah kajian mengenai Ilmu Manajemen Dakwah dan menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya dalam merancang penelitiannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya menyumbang pemikiran untuk pengelolaan objek wisata religi

perspektif sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal.

- 2) Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini harapannya berkontribusi dalam pembelajaran dan kajian di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyelidiki berbagai studi terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sama dengan penelitian ini. Langkah ini penting agar terhindari dari kesamaan dan plagiarisme dengan karya peneliti lain, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Judul skripsi : “Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Desa Teluk dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Ahmad Sandi tahun 2021. Tujuan penelitiannya mengeksplorasi bagaimana wisata religi berupa makam dikelola selama pandemi Covid-19. Metode penelitiannya ialah deskriptif kualitatif. Data penelitiannya yaitu sekunder dan primer yang didadaptasi melalui dokumentasi, pengamatan dan interview. Hasil riset yang dilakukan memperlihatkan bahwasanya pihak ahli waris dan dinas pariwisata akan bekerja sama dalam pelatihan pengelolaan objek wisata, dengan melibatkan generasi muda yang didampingi oleh tour guide dan pengelola homestay untuk menerapkan protokol kesehatan. Pengelolaan objek wisata dilakukan dengan pembagian tugas dan jam kerja yang dilaksanakan oleh keturunan dan keluarga dari Syekh Abdurrahman Siddiq. Kegiatan tahunan yang dilakukan adalah Haul Tuan Guru, dengan aturan tertentu yang harus diikuti oleh pengunjung, termasuk menjaga kesopanan dalam berpakaian, berbicara, dan bertindak, serta menjaga kebersihan sekitar makam. Pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal, dengan pendekatan preventif, pasif, aktif dan represif.

2. Judul skripsi : “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas” oleh Krisna Dwiki Ardiyanto pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan memahami manajemanisasi objek wisata religi. Riset ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya berbentuk sekunder dan primer dan diadaptasi melalui pengamatan, interview dan dokumentasi. Hasil dari riset ini adalah Makam berdasarkan manajemen dan pengelolaannya telah terlaksana dengan baik namun belum proporsional hal tersebut terjadi berdasarkan kurangnya SDM dalam pengelolaan makam dan kelompok Koperasi Kusuma serta warga Desa Dawuhan harus mencintai wisata ini agar bisa berinovasi dan berdampak terhadap pengelolaan dan manajemen wisata Makam Mbah Kali Bening.
3. Judul skripsi : “Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin” oleh Syaifun Nuha pada tahun 2022. Risetnya bertujuan memahami cara objek wisata religi, dikelola dalam hal pembangunan fasilitas dan infrastruktur. Metode yang dipakai yaitu kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, interview dan dokumentasi. Riset ini menghasilkan data bahwasanya manajemenisasi objek wisata di Makam Sultan Hadlirin telah mengimplementasikan fungsi manajemen secara efektif, meskipun ada faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.
4. Judul skripsi : “ Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah (studi kasus makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)” oleh Syahyuti pada tahun 2019. Studi ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana pengelolaan pariwisata religi dapat didorong untuk memperkuat dakwah. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Data diperoleh melalui dokumentasi, pengamatan dan interview. Penelitian ini menemukan bahwasanya pengelolaan pariwisata religi diserahkan kepada juru kunci makam, sementara upaya pengembangan dakwah telah berjalan dengan baik.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas dakwah, diperlukan inovasi dalam penyebaran informasi dan kerja sama dengan pihak terkait.

5. Judul skripsi : “Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Raja-Raja Indragiri oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Indragiri Hulu” oleh Gilang Kumbara pada tahun 2021. Tujuan penelitiannya ialah memperdalam cara Dinas Kebudayaan merencanakan pengelolaan Makam Raja-Raja Indragiri sebagai tujuan wisata ziarah di Indragiri Hulu. Metode penelitiannya ialah Deskriptif Kualitatif. Temuan dari penelitian ini mencakup perencanaan pariwisata yang melibatkan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, perencanaan transportasi yang mencakup ketersediaan fasilitas transportasi dari berbagai instansi, perencanaan atraksi yang mencakup peningkatan pemandangan alam, sentra perbelanjaan, dan klub belajar Islam untuk menarik minat pengunjung. Selain itu, terdapat juga perencanaan fasilitas dan pelayanan yang melibatkan penyediaan fasilitas umum seperti masjid dan tempat parkir.
6. Judul skripsi : “Penyelenggaraan Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah)” pada tahun 2019. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah penyelenggaraan Haul. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Riset ini menghasilkan data bahwasanya Tradisi Haul dilakukan rutin yakni setahun sekali bulan Sura harinya Kamis Wage dan dinamai haul besar dan terdapat haul kecil setiap bulannya yaitu di malam Jum’at Kliwon. Tradisi tersebut dilakukan agar tradisi tidak punah dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat. Penyelenggaran tradisi tersebut juga menerapkan beragam fungsi manajemen mulai dari perencanaannya, pengorganisasiannya, penggeraannya dan pengevaluasiannya mengenai tradisi yang dijalankan. Terdapat beragam unsur manajemen dalam implementasi haul mulai dari market, metode, mesin, materi, uang dan manusia.

Nilai persamaan penulis dengan penelitian pendahuluan yang tersaji ialah dalam hal membahas pengelolaan pariwisata religi dan lokasi penelitian dengan pemanfaatan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian penulis yaitu fokusnya yang terarah pada pengelolaan objek wisata religi dari perspektif sapta pesona. Sebaliknya, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada daya tarik objek wisata religi, pengelolaan ziarah, tantangan pengelolaan selama masa pandemi, dan penyelenggaraan haul. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari riset sebelum ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ialah upaya terstruktur untuk memperoleh pemahaman ilmiah melalui proses ilmiah yang berlandaskan pada pengamatan langsung. Selain itu, penelitian juga bisa dianggap sebagai cara seseorang untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah.⁷ Riset yang dilakukan tergolong kualitatif, yakni metode yang ditujukan demi memperdalam fenomena yang terjadi pada subjek yang hendak diteliti⁸

Studi ini menerapkan metode deskriptif dengan tujuan demi menguraikan subjek dan objek penelitian berlandaskan informasi yang diperoleh dari observasi lapangan.⁹ Peneliti menjalankan studi lokus demi mengumpulkan info dan data langsung tentang pengelolaan objek wisata religi dari perspektif sapta pesona. Mereka mengunjungi lokasi yang menjadi fokus penelitian, yaitu Makam Sunan Abinawa di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal.

⁷ Soemarno, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 127.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 1995), hal 91.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT, 2005), hal 96.

2. Sumber dan Jenis Data

Dua sumber berbeda digunakan dalam mendapatkan data penelitian. Dua sumber tersebut yakni:

- a. Data primer, ialah informasi yang didapatkan pada data ini langsung dari sumber informasi yang dituju atau subjek penelitiannya dan alat penyusunan data atau perangkat pengukurannya langsung oleh peneliti dicari.¹⁰ Data primer yang digunakan ialah hasil perolehan peneliti melalui pengamatan dan interview mengenai pengelolaan objek wisata religi perspektif sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa. Juru kunci Makam Sunan Abinawa dan peziarah Makam Sunan Abinawa merupakan informan diwawancarai dan diamati oleh peneliti demi mendapatkan data primer.
- b. Data sekunder, ialah informasi yang di dapatkan bukan dari subjek penelitiannya atau informan lain. Data ini bisa berbentuk laporan ataupun dokumen yang telah tersedia.¹¹ Data sekunder bisa berbentuk artikel, buku, dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata religi perspektif sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi perolehan info penelitian, peneliti memanfaatkan beragam teknik yang bisa dipakai untuk mendapatkan informasi. Berbagai teknik tersebut yakni:

a. Observasi

Metode observasi ialah teknik penyusunan informasi yang memanfaatkan kemampuan visual manusia sebagai alat utama untuk mengamati objek secara langsung.¹² Penulis menggunakan metode ini untuk memahami kondisi lokasi

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 91.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hal. 91.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 229.

penelitian, termasuk lokasi geografis, kondisi fisik, dan fasilitas yang ada di Makam Sunan Abinawa.

b. Wawancara

Wawancara ialah interaksi dua manusia yang tujuan salah satu pihaknya memperoleh data dari pihak yang lain melalui pengajuan pertanyaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹³ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang belum terungkap selama observasi. Proses wawancara melibatkan interaksi antara pewawancara memberi pertanyaan dan narasumber menjawabnya.

Dalam proses wawancara, akan didapatkan data dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti, informan tersebut yakni juru kunci Bapak Shodiqin dan peziarah Makam Sunan Abinawa. Wawancara ini penting dilakukan demi memahami keadaan Makam Sunan Abinawa dari pandangan Sapta Pesona, dan memahami pengelolaan objek wisata religi demi mewujudkan sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah metoda kodifikasi informasi dengan menggunakan sumber tertulis seperti arsip, dan sumber yang lainnya tentunya memiliki relevansi dengan topik yang diteliti. Dokumentasi merujuk pada penggunaan foto yang diambil dari Makam Sunan Abinawa untuk memberikan dukungan pada temuan penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada penyusunan data adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai sumber dan teknik. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data dan secara bersamaan memverifikasi keabsahan

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 180.

data dengan menggunakan beragam teknik dan sumber data, ini membantu memperkuat kredibilitas hasil penelitian.¹⁴

Triangulasi sendiri dalam pembagiannya ada tiga bentuk yang bisa digunakan yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ditujukan dalam pengujian kredibilitas informasi melalui checking informasi yang sudah dikumpulkan dengan sumber lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ditujukan dalam pengujian kredibilitas informasi melalui checking informasi yang sudah dikodifikasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berlainan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bisa dijalankan melalui checking dengan memanfaatkan pengamatan ataupun interview serta teknik lainnya di situasi dan waktu yang berlainan.¹⁵

Teknik yang diputuskan dalam pengujian keabsahan data yakni triangulasi teknik dan sumber.

5. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan analisis sepanjang aktivitas penyusunan data serta sesudah selesainya pada saat tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono memaknai analisa data yang terdapat dalam penelitian kualitatif prosesnya bersifat berkelanjutan dan interaktif sampai pada terpenuhinya semua data, sehingga mencapai titik jenuh.¹⁶ Langkah-langkahnya meliputi pengurangan data, sajian data, dan pengambilan simpulan.

a. Reduksi Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 241

¹⁵ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: STT Jaffar Makasar, 2018), hal 120.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal 246

Mereduksi data ialah tahapan penyusunan ringkasan, menentukan poin-poin kunci, memperhatikan aspek yang penting, serta mengidentifikasi pola dan tema yang relevan. Dengan melakukan hal ini, data yang tereduksi menghasilkan deskripsi yang semakin terperinci, mempermudah peneliti dalam mengodifikasi informasi tambahan, dan menemukan informasi yang dibutuhkan lebih cepat jika diperlukan.¹⁷

b. Penyajian Data

Sesudah proses penguraian data selesai, dilanjutkan dengan menampilkan data. Sajian data bisa berbentuk pictogram, lingkaran, diagram, grafik, tabel dan lain sebagainya. Penyajian data yang dilakukan menjadikan informasi semakin terstruktur dengan baik, memberikan bentuk pola keterkaitan yang jelas, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.¹⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menjelaskan bahwasanya penarikan kesimpulan menjadi langkah ketiga dalam metode pendekatan kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono ialah menyimpulkan dan melakukan verifikasi terhadapnya.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, sifat dari kesimpulan awal ialah sementara dan bisa dilakukan perubahan ketika bukti kuat tidak ditemukan dalam upaya memberikan dukungan serta dilakukan penyusunan data berikutnya. Kesimpulan awal yang mendapatkan dukungan dari fakta yang ada di lapangan, maka kesimpulan tersebut dinyatakan kredibel.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara yang dipakai pada susunan skripsi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal. 247.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal. 249.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal 252.

materi skripsi tersebut. Pentingnya sistematika penulisan skripsi terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan secara umum setiap bab yang memiliki keterkaitan dan urut, disertai mencegah kesalahan dalam sajian pembahasan problematika. Struktur sistematika tulisan yang biasanya digunakan yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tentang berbagai aspek, mulai dari konteks permasalahan hingga tujuan dan manfaat penelitian, dengan menyertakan tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan struktur keseluruhan dari skripsi yang akan disusun.

BAB II KERANGKA TEORI

Bagian ini menjelaskan mengenai teori yang dipakai untuk menganalisa data, terdiri dari: Pada sub bab pertama membahas tentang pengelolaan/manajemen meliputi pengertian pengelolaan, unsur pengelolaan, fungsi pengelolaan, tujuan pengelolaan dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata. Pada sub bab kedua mengkaji mengenai pariwisata mencakup pengertian dan jenis-jenis pariwisata. Sub bab ketiga mengkaji mengenai wisata religi mencakup: pengertian, tujuan, fungsi, dan bentuk-bentuk wisata religi. Sub bab keempat mengkaji mengenai sapta pesona mencakup: pengertian, unsur-unsur, dan tujuan sapta pesona.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum Makam Sunan Abinawa. Bab ini akan membahas profil Sunan Abinawa, sejarah, struktur kelembagaan, kondisi objek wisata religi perspektif sapta pesona di Makam Sunan Abinawa, dan pengelolaan objek wisata religi dalam mewujudkan sapta pesona di Makam Sunan Abinawa.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bagian ini menjelaskan mengenai analisa keadaan objek wisata religi makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal perspektif sapta pesona dan analisis pengelolaan objek wisata religi dalam mewujudkan sapta pesona pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dijalankan disertai dengan kritik dan saran, serta penutup.

BAB II

PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Nugroho mengemukakan pengelolaan biasanya dipakai pada konteks manajemen. Kajian etimologis memaknai pengelolaan diambil dari "kelola" yang berarti mengatur atau mengelola, dan umumnya merujuk pada tahapan menangani atau mengurus suatu hal dengan maksud khusus. Dengan demikian, pengelolaan menjadi bagian dari bidang manajemen yang berhubungan dengan pengaturan dan penanganan bidang tertentu untuk menggapai maksud yang ditetapkan.²⁰

Terry dalam Suawa dkk memaknai pengelolaan dan manajemen dapat dianggap sebagai konsep yang sama. Pengelolaan ialah tahapan yang diawali dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan melakukan pengawasan yang memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara efektif demi menggapai maksud yang sudah ditentukan sebelumnya.²¹

M. Manulang mengemukakan pengelolaan artinya sama dengan manajemen. Hal ini dikarenakan manajemen dan pengelolaan mempunyai tujuan yang sama yakni digapainya tujuan organisasi kelembagaan. Pengelolaan juga suatu kerjasama yang melibatkan beragam manusia secara kolektif ataupun individual demi digapainya tujuan yang telah ditetapkan.²²

²⁰ Rian Dwijodijoto Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), hal 119.

²¹ Pascallino Julian Suawa dkk, *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tandano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Baiali Wilayah Sungai Sulawesi)*, Jurnal Governance Vol. 1 No. 2, Tahun 2021, hal 4.

²² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), Hal. 54.

Sedangkan menurut Syamsu dalam Suawa dkk mengemukakan bahwa pengelolaan ialah fungsi manajemen dan isinya yakni perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan yang memiliki tujuan tercapainya efisiensi kerja.²³

Dari pemaknaan yang sudah disajikan bisa disimpulkan bahwasanya pengelolaan ialah bagian dari manajemen yang berhubungan untuk pengaturan dan penanganan bidang tertentu yang bertujuan menggapai maksud yang sudah ditentukan, dan memiliki tahapan perencanaan, penggerakkan, pengorganisasian dan pengawasan.

Dalam melakukan pengelolaan wisata religi ada beragam keadaan yang mesti mendapat perhatian, yakni:

- a. Dibutuhkan dikusi bagi masyarakat lokal yang berguna dalam mengkaji upaya mengembangkan wisata religi untuk menggali potensi-potensi kekayaan yang dimiliki budaya lokal.
- b. Dibutuhkan sarana prasarana untuk membuat master plan RTBL dan dikaji lintas sektoral.
- c. Pengembangan mengenai, “*Collaborative Management*” diantara beragam instansi yang memiliki kepentingan dan bermanfaat dalam melestarikan budaya dan sejarah.²⁴

Suryono dalam ati mengemukakan beragam pola lintas sektor yang bisa dikembangkan dalam mengelola wisata, yakni:

- a. *Mutual Respect* (saling menghormati)
- b. *Mutual Trust* (saling percaya)
- c. *Mutual Responsibility* (saling bertanggungjawab)
- d. *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat).²⁵

²³ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen.....*, hal. 3.

²⁴ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2011), hal. 20.

²⁵ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi.....*, hal 21

Pengelolaan memiliki arti penting yaitu sekelompok orang yang melakukan kerjasama dalam organisasi yang memiliki tujuan sama dan berusaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Pengelolaan

Pitana dan Diarta menjelaskan pendapat Leiper bahwasanya pengelolaan ialah peran yang dijalankan individu atau kelompok ataupun beragam fungsi yang ada pada peran tersebut.²⁶ berikut beragam fungsi pengelolaan:

a. *Planning* (Perencanaan)

Stoner menggambarkan perencanaan sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan, Terry menyatakan bahwa perencanaan melibatkan pemilihan fakta-fakta, pembuatan asumsi, serta penyusunan aktivitas demi menggapai hasil yang dikehendaki, sementara Kauffman menekankan pada penentuan tujuan, pengaturan jalur, dan pendayagunaan sumber dengan efisien dan efektif demi menggapai maksud yang sudah ditentukan.²⁷

Berdasarkan pandangan dari para tokoh tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya perencanaan ialah langkah penting untuk mengidentifikasi maksud dan target yang ingin dicapai. Perencanaan dianggap sebagai langkah krusial di antara semua aspek pengelolaan, karena tanpanya, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat beroperasi secara efektif.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahap setelah penetapan tujuan dan rencana-rencana organisasi, yang melibatkan perencanaan dan pengembangan struktur organisasi untuk efektif menjalankan program-program yang telah direncanakan. Terry menjelaskan bahwasanya pengorganisasian melibatkan terjalannya hubungan

²⁶ I.G.Pitana, & S.D.Ketut, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit AND, 2009), hal 80.

²⁷ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Raffi Sarana Perkasa,2011) , hal 37-38.

kerja yang baik antar individu agar pegawai bisa melakukan pekerjaannya dengan optimal dan merasa puas ketika menyelesaikan tanggungjawab di lingkungannya yang telah ditentukan untuk menggapai maksud. Stoner memandang pengorganisasian sebagai aktivitas mengajak dua orang atau lebih untuk bekerja bersama secara terstruktur demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁸

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan melibatkan upaya untuk menginspirasi seluruh anggota organisasi agar bekerja bersama-sama dengan kesungguhan dan semangat yang tinggi demi menggapai keinginan selaras dengan perencanaan dan langkah-langkah pengorganisasian yang telah disusun.²⁹

Aktivitas dalam aspek pengelolaan pergerakan yang dijalankan organisasi atau perusahaan mencakup: (a) Menerapkan langkah-langkah kepemimpinan, bimbingan, dan memberikan dorongan kepada karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan, (b) Menugaskan tugas dan memberikan penjelasan berkala tentang pekerjaan, (c) Mengkomunikasikan kebijakan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Stoner menyatakan bahwa pengawasan atau pengendalian adalah suatu aktivitas yang menentukan bahwasanya kegiatan yang sedang berlangsung selaras dengan rencana yang sudah ditetapkan. Fungsi pengawasan/pengendalian mencakup upaya dalam mengambil langkah korektif jika terjadi penyimpangan, melakukan perbandingan kinerja tersebut dengan standar yang ditetapkan, mengevaluasi kinerja saat ini, dan mempertahankan standar kerja.

²⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*....., hal 38-39.

²⁹ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal 58.

Pengendalian mencakup pengecekan untuk memastikan bahwasanya semua kegiatan telah dilaksanakan selaras dengan rencana, petunjuk, dan prinsip yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan dalam mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan, serta memperbaiki dan mencegahnya agar tidak terjadi lagi.

Kepemimpinan dalam pengawasan organisasi memiliki peranan yang signifikan. Selain bertanggung jawab atas kelancaran aktivitas sesuai rencana organisasi, pemimpin juga harus mampu menetapkan standar kerja, memengaruhi kinerja, melakukan pemantauan, evaluasi, serta melakukan koreksi jika diperlukan.³⁰

3. Unsur-unsur Pengelolaan

Komponen adalah bagian-bagian yang memiliki keterkaitan dan mustahil dipisahkan. Komponen pengelolaan serupa dengan unsur manajemen, meliputi: pasar, uang, metode, mesin, bahan baku dan manusia.

a. Manusia (*man*)

SDM merupakan elemen yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pelaksanaan aktivitas manajemen serta produksi. Kehadiran SDM sangatlah vital dalam menjalankan proses manajemen dan produksi, mengingat perannya yang sangat signifikan dalam kedua kegiatan tersebut.

b. Bahan Baku (*materials*)

Ini membicarakan tentang bahan mentah yang akan diproses menjadi produk jadi. Kehadiran bahan mentah memungkinkan pembuatan produk yang memiliki nilai, yang pada gilirannya dapat menghasilkan profit.

c. Mesin (*machines*)

Ini merujuk pada peralatan atau teknologi yang dimanfaatkan demi merubah bahan mentah menjadi produk yang

³⁰ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*....., hal 44-45.

siap pakai. Penggunaan mesin pengolahan meningkatkan efisiensi dan keuntungan dalam proses produksi.

d. Metode (*methods*)

Ini adalah metode untuk mengelola tugas-tugas secara efisien dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sukses.

e. Uang (*money*)

Faktor pendanaan atau aspek keuangan sangat penting. Tanpa sumber daya keuangan yang stabil, organisasi atau perusahaan tidak dapat beroperasi dengan efektif, karena keuangan ialah elemen vital yang memungkinkan kegiatan mereka berjalan lancar. Dapat dikatakan bahwa keuangan merupakan pondasi utama dari perusahaan atau organisasi.

f. Pasar (*market*)

Tempat di mana produk yang diproduksi dipasarkan adalah fokus utama bagi seorang manajer pemasaran. Tugasnya adalah memantau pasar agar strategi pemasaran berjalan lancar. Untuk menguasai pasar, penting bagi produk untuk memiliki harga dan kualitas yang selaras dengan preferensi dan kemampuan beli konsumennya.³¹

4. Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Wisata

Pengelolaan bidang wisata tentunya didasarkan pada nilai kelestarian lingkungannya serta nilai sosial yang membuat wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya. Cox dalam buku Pitana dan Diarta terdapat beberapa prinsip prinsip dalam melakukann pengelolaan wisata yaitu:

- a. Pada pengembangan dan pengembangan wisata perlu memperhatikan budaya lokal yang merujuk pada hal unik yang ditinggalkan budaya maupun keunikan lokal.

³¹ A. Firmansyah & B.W. Mahardika, *Pengertian Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal 4.

- b. Pemeliharaan, perlindungan, dan meningkatnya kualitas input yang menjadi dasar dalam mengembangkan pariwisatanya.
- c. Pengembangan kegiatan tambahan berkaitan dengan wisata yang mengakar pada nilai kearifan lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang memiliki ciri khas lingkungan dan budaya lokal.
- e. Dukungan dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata apabila memberi dampak positif dan menghentikan aktivitas pariwisata apabila memberikan dampak negatif pada lingkungan alam ataupun sosial.³²

5. Tujuan Pengelolaan

Maksud pengelolaan adalah mencapai tujuan tertentu dan memberikan panduan kepada seorang manajer dalam usahanya.

Tujuan pengelolaan meliputi:

- a) Menjalankan serta mengevaluasi strategi perencanaan yang telah dipersiapkan untuk memverifikasi bahwa implementasinya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.
- b) Memeriksa pelaksanaan fungsi manajemen serta kinerja tim secara menyeluruh.
- c) Modernisasi proses administratif, terutama dalam hal pelaksanaannya.
- d) Mengkaji keunggulan dan kelemahan organisasi serta mengakui potensi risiko sebagai bagian integral dari manajemen risiko yang efisien.
- e) Berinovasi dengan cara yang dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan tim.³³

³² I.G.Pitana, & S.D.Ketut, *Pengantar Ilmu Pariwisata*....., hal 81-82.

³³ Bernadin Dwi dkk, *Asas-Asas Manajemen (Konsep dan Teori)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal 69.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataan

Istilah pariwisata muncul dalam masyarakat sekitar abad ke-18, merujuk pada kegiatan perjalanan sementara seseorang keluar dari tempat tinggalnya untuk alasan apapun selain pekerjaan berbayar. Meskipun belum dipahami luas, ahli pariwisata dan bahasa Indonesia mengartikan "pariwisata" didasarkan pada "pari" dengan artian berulang atau banyak, dan "wisata" yang merujuk pada aktivitas rekreasi yang dilakukan berulang kali dan berkeliling.

Menurut Hunziker dan Kraft, pariwisata merupakan fenomena yang melibatkan keberadaan orang asing yang melakukan perjalanan tanpa tujuan untuk tinggal menetap, dan tanpa keterlibatan dalam kegiatan mencari nafkah.³⁴ Menurut UU RI No 9 Tahun 1990, "pariwisata" merujuk pada semua hal yang terkait dengan aktivitas wisata, mencakup pengelolaan objek wisata dan daya tarik, serta berbagai usaha berkenaan dalam sektor ini.

Kemudian *World Tourism Organization* mendefinisikan pariwisata dengan:

“the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, bussiness and other purposes”

Atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang melakukan perjalanan dan menginap di luar lingkungan biasa mereka, tidak lebih dari setahun berturut-turut, untuk berbagai tujuan seperti kesenangan, bisnis, dan kebutuhan lainnya.

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009, Pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata dengan dukungan layanan dan fasilitas yang tersedia yang diprakarsai oleh berbagai pihak, mulai dari pengusaha, pemerintah daerah dan pusat serta masyarakat. Kemudian

³⁴ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 9.

kepariwisataan ialah seluruh kegiatan berkaitan dengan pariwisata yang sifatnya kompleks dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Ini merupakan tanggapan terhadap kebutuhan individu dan negara disertai dengan interaksi antar pengusaha, pemerintah pusat dan daerah, sesama wisatawan, masyarakat lokal, dan wisatawan.³⁵

Pengertian pariwisata memang bervariasi menurut para ahli, fenomena yang umum terjadi dalam lingkungan akademis dan disiplin ilmu lainnya. Semua definisi yang diajukan memiliki beberapa elemen inti yang sama, yakni:

- 1) Kehadiran elemen perjalanan, yang merujuk pada aktivitas manusia yang pindah dari satu lokasi ke yang lainnya.
- 2) Keberadaan aspek “menetap sementara” di lokasi yang bukan tempat tinggal permanen.
- 3) Fokus utama mobilitas manusia tidaklah untuk mencari mata pencaharian di destinasi yang ditujunya.³⁶

Dalam ajaran Islam, juga disarankan bagi umatnya untuk melakukan perjalanan atau berwisata. Diizinkan untuk melakukan perjalanan yang tidak melanggar prinsip-prinsip agama, yang tujuannya demi mengagumi keindahan ciptaan Allah, serta untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ayat 20 surat Al-Ankabut dalam Al-Qur'an, yaitu:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّسْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: Berjalan di bumi, Maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptakan (mahluk), Kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (20).

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa tujuan perjalanan wisata adalah supaya manusia dapat memperoleh kemanfaatan dari

³⁵ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata Dan Perjalanan.....*, hal.9.

³⁶ I.G.Pitana, & S.D.Ketut, *Pengantar Ilmu Pariwisata.....*, hal 46.

sejarah pribadi dan beragam tempat yang dikunjungi, disertai menghargai keindahan dan keajaiban alam sebagai bukti atas kekuasaan Allah.

2. Jenis-Jenis Wisata

Nyoman S. Pendit menggolongkan berbagai jenis pariwisata, yakni:

1) Wisata Budaya

Wisata budaya ialah perjalanan yang dilaksanakan ke tempat-tempat di dalam maupun luar negeri dengan tujuan memahami dan menggali informasi tentang masyarakat setempat, termasuk kehidupan sehari-hari, tradisi, adat istiadat, serta kekayaan seni budaya yang ada di destinasi yang dikunjungi.

2) Wisata Kesehatan

Perjalanan kesehatan adalah saat seseorang mengubah lingkungan sehari-hari mereka untuk beristirahat secara fisik dan mental. Destinasi wisata kesehatan meliputi sumber air panas, area dengan udara segar, dan tempat dengan beragam fasilitas kesehatan.

3) Wisata Olahraga

Perjalanan wisata olahraga adalah sebuah pengalaman di mana seseorang berpergian dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik itu dalam konteks kompetisi resmi seperti Asian Games atau Olimpiade, acara olahraga seperti Thomas Cup, atau bahkan aktivitas santai seperti memancing atau berenang di tempat-tempat tertentu.

4) Wisata Komersial

Wisata komersial merujuk pada perjalanan yang bertujuan untuk menghadiri acara-acara komersial seperti pameran dagang, expo bisnis, atau festival yang berorientasi pada kegiatan ekonomi.

5) Wisata Industri

Wisata industri merupakan kegiatan di mana sekelompok pelajar atau mahasiswa melakukan perjalanan ke daerah perindustrian yang memiliki bengkel atau pabrik besar. Tujuan perjalanan ini adalah untuk melakukan penelitian atau studi lapangan.

6) Wisata Politik

Perjalanan politik merujuk pada aktivitas bepergian yang bertujuan untuk ikut serta atau mengunjungi kegiatan politik, baik diluar ataupun dalam negeri. Misalnya adalah menghadiri perayaan hari kemerdekaan Indonesia di Jakarta, menghadiri upacara penobatan seorang raja, mengikuti kongres politik, dan kegiatan serupa lainnya.

7) Wisata Konvensi

Perjalanan wisata konvensi adalah pergi daerah tertentu untuk mengikuti acara-acara seperti pertemuan kerja, konferensi nasional, dan lain sebagainya. Contohnya adalah partisipasi dalam ASEAN, KTT, APEC dan lainnya. Wisata konvensi sering kali dikaitkan dengan MICE atau “Meeting, Incentives, Conferences and Exhibitions”, yang mencakup perjalanan berkaitan dengan pertemuan dan pameran dengan melibatkan berbagai orang.

8) Wisata Sosial

Wisata sosial merujuk pada penyelenggaraan perjalanan yang terjangkau dan sederhana, bertujuan memberikan kesempatan kepada mereka yang ekonominya terbatas untuk berlibur. Contohnya, perjalanan yang ditujukan untuk buruh, petani, atau anak-anak dari panti asuhan.

9) Wisata Pertanian

Liburan agraris memperlihatkan kegiatan perjalanan ke area-area pusat pembibitan, perkebunan, pertanian dan lainnya, yang tujuannya adalah untuk kegiatan studi atau riset.

10) Wisata Maritim atau Bahari

Wisata yang dilakukan di wilayah bahari atau maritim sering kali melibatkan aktivitas yang dilakukan di perairan, misalnya di laut, teluk dan pantai. Kegiatan yang bisa dilakukan mencakup berselancar, mengikuti kometisi perahu atau lomba renang, berlayar, memancing, berjemur dan kegiatan lain.

11) Wisata Cagar Alam

Perjalanan ke cagar alam fokus pada eksplorasi wilayah cagar alam, taman perlindungan, serta hutan pegunungan dengan tujuan menikmati panorama alam yang memukau, mengambil napas dalam udara segar, serta mengamati ragam flora dan fauna yang ada.

12) Wisata Buru

Wisata berburu seringkali menjadi kegiatan populer di negara dengan hutan atau wilayah yang ditetapkan sebagai tempat berburu yang diizinkan oleh pemerintah dan didukung oleh berbagai agen atau perusahaan perjalanan.

13) Wisata Ziarah

Perjalanan ziarah sering kali terhubung dengan aspek keagamaan, historis, budaya, serta keyakinan komunitas atau kelompok tertentu. Destinasi ziarah seringkali meliputi tempat-tempat yang dianggap suci, makam-makam tokoh terkenal atau pemimpin. Contohnya termasuk Mekah, makam para Wali Songo, dan lain sebagainya.³⁷

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Definisi perjalanan religi mencakup menjelajah suatu wilayah dengan kurun waktu melebihi tiga hari dengan bantuan agen perjalanan atau secara mandiri menggunakan kendaraan pribadi di luar

³⁷ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*. Sebuah Pengantar Persada, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002), hal. 42-48.

ataupun dalam kota. Kegiatan tersebut meliputi kunjungan ke beragam kota atau tempat, baik di luar ataupun dalam negeri, yang memiliki nilai religius. Perjalanan religi juga dapat dijelaskan sebagai perpindahan sementara orang dari tempat tinggal dan pekerjaan mereka biasa ke destinasi lain untuk tujuan mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau suci.

Tujuan dari perjalanan religi adalah untuk menggunakan waktu senggang dengan produktif, menambah pengetahuan, dan memperdalam pemahaman agama untuk memperkuat keyakinan Islam. Dengan demikian, perjalanan religi juga dianggap sebagai bentuk penyebaran agama, serta sebagai cara untuk mengenang sejarah dan perjuangan nenek moyang.³⁸

2. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi memiliki signifikansi penting sebagai panduan untuk menyebarkan ajaran Islam secara global. Selain itu, wisata ini juga menjadi pengingat akan keesaan Allah SWT dan sebagai sarana untuk mengajak serta membimbing manusia agar tidak terjerumus dalam praktik-praktik syirik atau jauh dari keimanan.

Ada empat elemen yang berperan signifikan dalam manajemen pariwisata religi, meliputi kondisi lingkungan sekitarnya, sumber daya yang tersedia, kapasitas internal, dan target pencapaian yang diinginkan.

Abidin menjelaskan bahwasanya tujuan ziarah kubur adalah:

- 1) Agama Islam mengamanatkan kunjungan ke kuburan sebagai sarana refleksi dan pengingat akan akhirat, dengan catatan bahwa tindakan tersebut tidak melibatkan praktik-praktik yang dapat menimbulkan kemurkaan Allah, seperti meminta restu atau doa kepada orang yang telah meninggal.

³⁸ Abdul Choliq, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), hal.59.

2) Memanfaatkan pengalaman kematian individu yang telah tiada sebagai pelajaran bagi yang masih hidup, sebagai pengingat bahwa kita semua akan menghadapi nasib serupa, yaitu kematian.

Para peziarah memberikan doa dan salam kepada orang yang telah meninggal sebagai bentuk harapan agar mendapat manfaat dan ampunan.

Wisata religi tentunya memiliki muatan dakwah di dalamnya, muatan dakwah tersebut yaitu:

1) *Al-Hikmah*

Cara berdakwah yang bijaksana, memanfaatkan akal yang tajam, sikap yang terbuka, kesucian hati, dan mampu memikat pandangan orang untuk mendekatkan mereka kepada Tuhan melalui ajaran agamanya.

2) *Al-Mauidzhah Hasanah*

Mauidzhah hasanah merupakan kata yang merujuk pada pesan-pesan yang membimbing, mendidik, mengajarkan kisah, menyampaikan berita baik, memberikan peringatan, serta menghadirkan pesan positif yang menjadi panduan dalam menjalani hidup, dengan tujuan mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.³⁹

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi ialah pengalaman perjalanan yang tujuannya demi mendapatkan pengajaran dari penciptaan Allah dan sejarah peradaban manusia. Tujuannya ialah demi membuka pikiran dan hati kita, memperkuat kesadaran akan ketidakkekalan hidup di dunia ini.

Wisata religi melibatkan observasi akan tanda-tanda kebesaran Allah yang termanifestasi dalam alam, serta menghubungkannya

³⁹ Syahyuti, Skripsi, *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (studi kasus makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hal 21.

dengan proses dakwah. Dakwah ini mencakup penanaman keyakinan akan kebesaran Allah yang terbukti melalui berbagai ayat Al-Qur an.⁴⁰

4. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dipahami dengan aktivitas wisata menuju lokasi tertentu yang bermakna, misalnya:

- 1) Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Islam untuk berkumpul melakukan ibadah misalnya sholat, iqamah, adzan dan I tikaf.
- 2) Makam menurut budaya Jawa adalah lokasi yang disucikan dan dihormati, merupakan simbol kesakralan. Istilah "makam" dalam bahasa Jawa mencerminkan tingkat penghormatan yang tinggi terhadap pesarean, yang asal katanya yakni "sare" yang berarti tidur. Makam menurut pemaknaan tradisional dianggap sebagai tempat untuk beristirahat abadi.
- 3) Candi merupakan artefak penting pada masa purba yang perannya tergantikan oleh makam sebagai tempat peribadatan dan penghormatan terhadap leluhur.⁴¹

D. Sapta Pesona

1. Pengertian Sapta Pesona

Sapta pesona didasarkan pada "Sapta" dan "Pesona", dengan "Sapta" berarti tujuh dalam bahasa Sansekerta, sementara "Pesona" merujuk pada daya tarik atau keajaiban. Sapta Pesona ialah aspek mengenai kesadaran akan wisata yang berkaitan dengan peranan dan dukungan masyarakat demi menghadirkan suasana dan lingkungan kondusif sebagai upaya untuk tumbuh kembangnya industri pariwisata. Konsep Sapta Pesona meliputi tujuh bidang yang hadir

⁴⁰ Syahyuti, Skripsi, *Pengelolaan Wisata.....*, hal. 21.

⁴¹ Lutfiadi, Tesis, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 33.

dalam bidang pariwisata serta menjadi standar untuk meningkatkan bidang pariwisata itu sendiri.⁴²

Sapta pesona adalah keadaan yang wajib diimplementasikan demi memunculkan minat wisatawan agar mengunjungi wisata di wilayah atau daerah. Dalam hal ini pengelola bisa menggambarkan iklim yang memesona dan indah pada objek wisata tersebut. Apabila suasana dan kondisi yang ditawarkan nyaman dan menarik, wisatawan akan lebih betah dan dapat memberikan kenangan yang membekas dalam hatinya.⁴³

Program Sapta Pesona bertujuan demi membangkitkan tanggungjawab dan kesadaran semua lingkup masyarakat agar bisa mengimplementasikannya dalam keseharian hidupnya. Sapta Pesona menjadi kunci untuk memunculkan minat wisatawan mengunjungi daerah yang ada di Indonesia, dengan menciptakan iklim yang penuh kenangan, ramah tamah, indah, sejuk, bersih, tertib dan aman. Penting bagi masyarakat untuk menghadirkan atmosfer yang memikat di lingkungan yang biasanya menjadi tempat yang dituju wisatawan, serta selama proses pelayanan kepada mereka.⁴⁴

Dengan menggabungkan usaha-usaha di wilayah tersebut, fokus pada pengaturan, pembangunan dan perbaikan ketujuh aspek daya tarik yang dijelaskan, maka nilai tambah akan diberikan pada ketujuh aspek tersebut. Ini dapat mengubah nilai yang sebelumnya negatif menjadi positif, dan meningkatkan daya tarik yang sudah positif menjadi sesuatu yang memukau. Sehingga, pengetahuan yang mendalam mengenai konsep kesadaran pariwisata diperlukan untuk

⁴² Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata*, (Jakarta, 2008), hal.8.

⁴³ Estikowati dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal. 86.

⁴⁴ Yunita Engriani. *Meningkatkan Kunjungan Wisata dengan Sosialisasi Sapta Pesona di Daerah Tujuan Wisata*. *Jurnal Praktik Bisnis*, Vol. 4, No 2, 2015, hal. 176.

meningkatkan peran masyarakat yang menerima nilai kemanfaatan secara maksimal dari perkembangan kepariwisataan.⁴⁵

2. Unsur-unsur Sapta Pesona

Sapta Pesona intinya diartikan dengan tujuh aspek yang ada pada bidang pariwisata dan menjadi sebagai standar dalam memberikan peningkatan kualitas pariwisata. Esensi dari 7 aspek ini meliputi:

1) Aman

Ketika kita berbicara tentang keamanan dalam konteks pariwisata, kita mengacu pada kondisi yang menjamin ketenangan dan kedamaian bagi para wisatawan. Keamanan tidak hanya berarti ketiadaan rasa khawatir atau takut mengenai keselamatan diri dan harta benda, tetapi juga meliputi perlindungan dari ancaman, gangguan, dan kekerasan. Ini juga mencakup pemeliharaan sarana, prasarana, dan fasilitas agar bebas dari gangguan teknis dan lainnya, sehingga memberikan pengalaman yang nyaman dan aman bagi para pengunjung.

2) Tertib

Tertib adalah keadaan yang menunjukkan ketertiban, keteraturan, dan disiplin dalam kehidupan masyarakat. Ketertiban saat menghadapi wisatawan menekankan pada beberapa aspek: konsistensi dan keseragaman dalam penerapan peraturan di berbagai lokasi, ketepatan waktu dalam penyediaan layanan sesuai jadwal, kualitas layanan yang tinggi, serta ketersediaan informasi yang mudah dimengerti dan akurat untuk wisatawan.

3) Bersih

Keterjagaan kebersihan adalah situasi ataupun keadaan yang menggambarkan kebersihan dan kesehatan yang baik. Hal ini harus terlihat jelas dalam lingkungan dan fasilitas pariwisata yang terpelihara dengan baik, peralatan yang terjaga dengan baik dan

⁴⁵ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan.....*, hal. 126.

terbebas dari penyakit, hama dan kuman, penyajian minuman dan makanan yang sehat, serta petugas pelayanan yang berpenampilan rapi dan bersih dalam fisik dan juga busananya.

Lingkungan yang bersih dan terjaga menjadi magnet penarik wisatawan, di mana mereka dapat menikmati lingkungan yang bebas dari polusi, limbah dan sampah. Selain itu, kualitas bahan yang digunakan dalam penyediaan makanan, minuman, dan layanan lainnya juga sangat diperhatikan untuk memastikan pengalaman yang menyenangkan bagi para pengunjung.

4) Sejuk

Sejuk adalah kondisi atau situasi di mana lingkungan memberikan kesegaran dan kenyamanan. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang tertata rapi dan terencana, dengan taman-taman yang indah dan penanaman pepohonan di sepanjang jalur wisata. Pembangunan taman di area terbuka, penanaman pohon di sepanjang jalan, dan penghijauan di sekitar kantor, pusat perbelanjaan, serta area pemukiman dan objek wisata, semuanya bertujuan untuk mempercantik tampilan kota. Di dalam ruangan, kesejukan dapat diciptakan dengan merancang tata letak dan menyediakan pot tanaman, atau mungkin dengan membuat kecil jika memungkinkan.

5) Indah

Indah adalah sebuah kondisi yang menggambarkan kerapian, ketertiban dan harmonisasi dalam penataan sehingga menghadirkan keindahan. Keindahan dapat dipahami dari pemanfaatan warna yang selaras dan serasi dengan lingkungan sekitar, baik di dalam ataupun di luar ruangan, serta mencerminkan karakter dan sifat kepribadian nasionalisme. Keindahan menjadi bagian penting bagi semua elemen yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya tampilan bangunan bersejarah, halaman depan hotel, kota, lingkungan objek wisata dan jalurnya serta bidang pariwisata lain.

Keindahan alam diperoleh ketika wisatawan menikmati lingkungan yang indah berkat pelestarian dan pemeliharaan yang berkelanjutan dan teratur.

6) Ramah Tamah

Keramahan adalah sikap dan perilaku masyarakat yang hangat dalam berinteraksi, sopan dan penuh hormat dalam berinteraksi, senang tersenyum, memberi pelayanan, menyapa, serta siap membantu tanpa pamrih, baik oleh petugas pemerintah ataupun pekerja di sektor pariwisata yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

7) Kenangan

Kenangan yang tercipta dari akomodasi yang nyaman, di mana wisatawan menikmati kenyamanan lingkungan, layanan kamar, layanan makanan dan minuman, serta layanan lainnya. Kenangan yang tercipta dari atraksi budaya yang memikat, di mana wisatawan akan merasakan keindahan budaya yang menakjubkan, dari sisi kualitas, keberlanjutan, waktu penyajian dan variasi. Kenangan dari makanan khas daerah yang lezat, di mana wisatawan akan menikmati makanan yang tidak hanya lezat, tetapi juga menarik penyajiannya, bervariasi dan higienis. Kenangan dari cenderamata yang kecil, berkualitas, menarik, dan dengan harga yang wajar.⁴⁶

Ketujuh unsur tersebut sangat penting untuk diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman pada suatu objek wisata untuk mendorong minat wisatawan dalam berkunjung.

3. Tujuan Sapta Pesona

Program sapta pesona juga memiliki berbagai tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Mendidik dan menyadarkan masyarakat serta semua pihak supaya menghayati dan menerapkan prinsip-prinsip sapta pesona.

⁴⁶ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan.....*, hal. 126- 129.

- 2) Menghapuskan cerita-cerita negatif.
- 3) Memberikan peningkatan tanggung jawab dan kesadaran masyarakat.
- 4) Memberikan peningkatan kualitas layanan wisata di semua aspek.
- 5) Memberikan peningkatan partisipasi masyarakat.
- 6) Menjalankan sikap demi menjadi tuan rumah yang baik.
- 7) Memberikan peningkatan layanan pariwisata, kualitas dan citra produknya.
- 8) Memberikan peningkatan tanggungjawab dan kesadaran semua komponen bangsa.
- 9) Mempromosikan dan menerapkan sapta pesona dibidang pendidikan agar tumbuh dalam budaya masyarakat dan identitas bangsa.⁴⁷

⁴⁷ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata.....*, hal. 65.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN ABINAWA

A. Gambaran Umum Objek Wisata Mekan Sunan Abinawa Pekuncen

1. Letak Geografis Makam Sunan Abinawa Pekuncen

Makam Sunan Abinawa terletak di desa Pekuncen kecamatan Pegandon kabupaten Kendal. Desa Pekuncen terletak di bagian paling selatan wilayah kecamatan Pegandon dengan luas wilayah 149.140 Ha. Jumlah penduduk berdasarkan data dari BPS Kab. Kendal pada tahun 2022 sebanyak 2.275 jiwa⁴⁸. Jarak tempuh menuju desa Pekuncen dari kecamatan Pegandon sekitar 15 menit. Desa Pekuncen di kelilingi oleh desa Puguh di sebelah utara, desa Wonosari di sebelah timur, desa Cepokomulyo di sebelah barat dan desa Triharjo di sebelah selatan.

Desa Pakuncen memiliki 5 dusun, 5 RW dan 14 RT. 5 dusun tersebut yakni dusun Prongkol, dusun Krajan, dusun Kaum, dusun Pra'an dan dusun Randusari. Potensi alam yang dimiliki desa Pekuncen telah memenuhi kebutuhan masyarakatnya yakni adanya lahan yang digunakan untuk perhutanan, perkebunan dan juga pertanian yang luas.⁴⁹

2. Profil Sunan Abinawa

Pangeran Benawa atau yang sering dikenal sebagai Sunan Abinawa lahir pada abad ke-16. Pangeran Benawa adalah Raja Pajang ketiga yang memerintah pada tahun 1586-1587 dengan gelar Kanjeng Adipati Pengging, Pangeran Benawa, Pangeran Hadipati, dan Sultan Prabuwijaya. Ia memiliki seorang putri bernama Dyah Banowati yang menikah dengan Mas Jolang, putra Sutawijaya. Dyah Banowati diberi gelar Ratu Mas Adi dan melahirkan Sultan Agung, Raja terbesar

⁴⁸ <https://Kendalkab.bps.go.id> diakses pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 14.10 WIB

⁴⁹ <https://pekuncen.kendalkab.go.id/public/menu/sejarahdesa> diakses pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.47 WIB

Mataram. Selain itu, Pangeran Benawa juga memiliki seorang putra bernama Pangeran Radin, yang merupakan leluhur dari Yosodipuro dan Ronggowarsito.

Pangeran Benawa dikenal sebagai sosok yang berhati lembut. Ayahnya pernah menugaskannya untuk menguji kesetiaan Sutawijaya terhadap Pajang. Dalam menjalankan tugas tersebut, Benawa berangkat bersama kakak iparnya, Arya Pamalad, yang menjabat sebagai adipati Tuban, serta Patih Mancanegara. Saat itu, Sutawijaya menjamu mereka dengan mengadakan pesta. Namun, dalam pesta tersebut, putra sulung Sutawijaya secara tidak sengaja membunuh salah seorang prajurit Tuban, sehingga Arya Pamalad memutuskan untuk mengajak rombongannya pulang.

Setibanya di Pajang, Arya Pamalad melaporkan bahwa Sutawijaya berniat memberontak terhadap Pajang. Sebaliknya, Pangeran Benawa melaporkan bahwa Sutawijaya tidak bersalah dan bahwa prajurit Arya Pamalad terbunuh karena kesalahan mereka sendiri. Pada tahun 1582, terbukti bahwa Sutawijaya memang memberontak melawan Pajang, yang berujung pada kematian Sultan Hadiwijaya. Pangeran Benawa harusnya naik menjadi raja tetapi dihalau oleh kakak iparnya, Arya Pangiri, Adipati Demak. Pada tahun 1586, Pangeran Benawa bersekutu dengan Sutawijaya untuk merebut takhta karena merasa bahwa pemerintahan kakak iparnya tidak adil.

Selama kepemimpinan Arya Pangiri, ia hanya fokus pada upaya membalas dendam terhadap Mataram. Banyak orang dari Demak datang, menyebabkan warga asli Pajang terpinggirkan. Akibatnya, sebagian penduduk Pajang menjadi penjahat karena kehilangan pekerjaan, sementara sebagian lainnya mengungsi ke Jipang. Persekutuan antara Pangeran Benawa dan Sutawijaya terbentuk, dan pasukan gabungan Mataram dan Jipang berhasil mengalahkan Pajang. Setelah itu, Arya Pangiri dikembalikan ke Demak. Pangeran Benawa menawarkan takhta Pajang kepada Sutawijaya, tetapi Sutawijaya

menolak dan hanya meminta beberapa pusaka Pajang untuk dirawat di Mataram. Pangeran Benawa kemudian naik takhta dengan gelar Prabuwijaya, namun pemerintahannya hanya berlangsung satu tahun.

Selama hidupnya, Pangeran Benawa (juga dikenal sebagai Sunan Abinawa) melakukan perjalanan dari Jawa Timur menuju ke barat bersama empat sahabatnya. Mereka tiba di sebuah hutan bernama Kukulan yang terletak di Desa Sojomerto, wilayah Kendal. Setelah tinggal di hutan Kukulan selama beberapa hari, mereka melanjutkan perjalanan ke arah utara. Akhirnya, mereka menemukan tempat yang baik di tepi sungai dan memutuskan untuk menetap di sana, memberi nama tempat tersebut Desa Parakan, yang sekarang dikenal sebagai Desa Pekuncen.⁵⁰

3. Sejarah Makam Sunan Abinawa Pekuncen

Kala itu dikerajaan Demak bertakhta Pangeran Hadiwijaya yang terkenal dengan nama Jaka Tingkir yang memiliki putra dengan nama Pangeran Benawa. Para Praja dari Pajang menyarankan agar Pangeran Benawa menjadi Bupati Pajang. Pangeran Benawa (Sunan Abinawa) tidak menginginkan takhta sehingga beliau berkelana meninggalkan Pajang untuk menyiarkan agama demi kemaslahatan umat. Secara diam-diam ia pergi dengan sampan dan membiarkan dirinya terhanyut sampai di Sedayu, Jawa Timur dilanjutkan menuju arah barat sampai Kendal.

“Singkat ceritanya Pangeran Benawa atau Sunan Abinawa ini anak dari Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya, pada masa kerajaan Sultan Hadiwijaya menginginkan agar Pangeran Benawa memegang tahta namun Pangeran Benawa lebih memilih untuk menyebarkan agama Islam. Beliau melakukan perjalanan dari arah timur ke barat dan sampailah di Kendal. Dan di Kendal Pangeran Benawa menghabiskan hidupnya untuk menyebarkan agama Islam. Bukti peninggalan sejarahnya yaitu Masjid Jami’ Sunan Abinawa yang merupakan masjid

⁵⁰ W. L. Olthof, *Babad Tanah Jawi, Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647*, (Yogyakarta: Gejayan, 2017), hal. 99-100.

tertua di Kendal selain itu ada pula genthong dan sumur yang hingga sekarang tidak pernah kering sumber airnya.”⁵¹

Pangeran Benawa dalam perjalanannya melakukan semedi di sebuah goa. Posisi semedinya tidak seperti orang pada umumnya yang duduk bersila, melainkan seperti orang duduk kedinginan, yang disebut *ndekukul*.⁵² Karena itu, goa tersebut sekarang dikenal dengan nama Goa Kukulan. Suatu hari, Pangeran Benawa turun dari gunung tempat Goa Kukulan berada dan bertemu dengan seseorang. Namun, ketika ditanya, orang tersebut tidak menjawab. Maka, Pangeran Benawa memerintahkan orang tersebut untuk meratakan tanah berbukit di daerah tersebut.

Pangeran Benawa menjamin akan kembali lagi untuk mengecek hasil kerja orang tersebut. Dan benar saja, ketika pangeran Benawa telah menepati janjinya untuk turun gunung mengecek hasil kerja orang tersebut, tanah berbukit yang dimaksud sudah rata. Orang tersebut kecapean setelah meratakan tanah yang cukup luas maka ia duduk dalam istilah bahasa jawa pinarakan. Berdasarkan cerita tersebut akhirnya tempat tersebut diberi nama “Praan” yang sampai sekarang merupakan salah satu dukuh yang ada di desa Pekuncen.⁵³

B. Struktur Kelembagaan Objek Wisata Makam Sunan Abinawa

1. Organisasi Pengelola Wisata Religi Makam Sunan Abinawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola makam Abinawa maka struktur organisasi pengelola makam Sunan Abinawa Pekuncen sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Santoso
- b. Juru Kunci : Kyai Shodiqin

⁵¹ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB

⁵² *Ndedukul* ialah posisi bersemedi dengan duduk namun seperti orang kedinginan.

⁵³ <https://pekuncen.kendalkab.go.id/public/menu/sejarahdesa> diakses pada tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.47 WIB

- c. Sekretaris : Pak Asyri
- d. Bendahara : Pak Sobir
- e. Kebersihan : Ahmad Rukyot, Mahruz
- f. Keamanan : Zaenun

Pengelola masjid di makam Sunan Abinawa Pekuncen sebagai berikut:

- a. Ketua : Kyai Shodiqin
- b. Sekretaris : Ilham, Fanani
- c. Bendahara : Ibnu
- d. Nadhir : H. Imam Syukri
- e. Kebersihan : Mahruz, Ahmad Rukyot, Sufiyani
- f. Anggota : Zumro'

Berikut merupakan penjelasan tugas dan wewenang dari pengelola makam yang terdapat pada makam Sunan Abinawa:

- a. Kepala Desa

Kepala desa menjadi pimpinan utama suatu desa dengan wewenang dan tugas mendukung segala kegiatan dan acara yang diadakan di lingkungan makam Sunan Abinawa.

- b. Juru kunci

Tugas dan wewenang juru kunci yang juga sebagai ketua dalam pengelolaan makam Sunan Abinawa ialah menjaga dan mengelola makam. Juru kunci berperan penting dalam jalannya kegiatan-kegiatan di makam Sunan Abinawa. Juru kunci memberikan pelayanan dan kontrol terhadap penziarah sehingga berbagai kegiatan yang menyimpang dalam aktivitas ziarah di makam Sunan Abinawa bisa diatasi.

- c. Sekretaris

Tugas dan wewenang sekretaris ialah bertanggung jawab dalam mengurus segala administrasi dalam mengelola makam, surat masuk dan keluar serta laporan pertanggung jawaban di setiap pertemuan dan kegiatan.

d. Bendahara

Bendahara mempunyai tanggungjawab dan tugas dalam mengelola pembiayaan makam. Pengelolaan pembiayaan yang dibutuhkan dilakukan oleh bendahara demi untuk mengembangkan, membangun dan berbagai kegiatan lainnya yang dilakukan di lingkungan makam.

e. Kebersihan

Petugas Kebersihan mempunyai tanggungjawab dan tugas sebagai petugas yang memastikan bahwa di lingkungan sekitar makam terjaga kebersihannya.

f. Keamanan

Tugas dan tanggung jawab petugas keamanan yaitu memastikan keamanan pada area makam Sunan Abinawa, mengecek cctv, dan dapat memberikan bantuan informasi bagi peziarah.⁵⁴

2. Fasilitas di Makam Sunan Abinawa

Makam Sunan Abinawa adalah tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Kendal, pengunjungnya datang dari berbagai daerah dari luar dan dalam daerah. Harapan yang dimiliki pengunjung makam ialah adanya berbagai fasilitas yang memberikan dukungan kebutuhan mereka selama melakukan kunjungan di makam. Fasilitas yang disediakan pengelola makam Sunan Abinawa sendiri demi kenyamanan pengunjungnya yaitu:

a. Masjid Jami' Sunan Abinawa

Kawasan Makam Sunan Abinawa terdapat fasilitas berupa Masjid Jami Sunan Abinawa. Masjid Sunan Abinawa merupakan tempat ibadah yang digunakan masyarakat sekitar untuk kegiatan keagamaan. Masjid berada di depan makam Sunan Abinawa

⁵⁴ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB.

- b. Toilet dan tempat wudhu ialah salah satu fasilitas yang disediakan untuk pengunjung/peziarah agar pengunjung/peziarah merasakan nyaman.
- c. Tempat parkir salah satu fasilitas yang utama dikarenakan keberadaan tempat parkir yang luas tidak mengganggu pengendara jalan yang lain.
- d. Warung makan di sekitar makam Sunan Abinawa sudah tersedia, terdapat beberapa pedagang yang menjual minuman dan makanan yang dibutuhkan oleh pengunjungnya.⁵⁵

“Menurut saya makam Sunan Abinawa fasilitas yang diberikan di makam Sunan Abinawa sudah cukup baik, dari segi masjid, toilet, tempat wudhu maupun tempat parkir sudah cukup memenuhi kebutuhan peziarah.”⁵⁶

Fasilitas-fasilitas yang telah disediakan ini sudah cukup memadai, sehingga peziarah juga bisa merasa nyaman apabila berkunjung.

3. Ritual yang dilakukan di Makam Sunan Abinawa

Ritual yang dilakukan di makam Sunan Abinawa adalah istigasah yang dijalankan pada malam kamis wage yang diikuti oleh organisasi masyarakat setempat serta kyai-kyai setempat. Selain istigasah di Makam Sunan Abinawa juga mempunyai ritual Haul yang berguna untuk memperingati wafatnya Sunan Abinawa atau Pangeran Benawa. Haul tersebut dilaksanakan setiap bulan muharam atau syuro pada hari kamis wage atau malam jum at kliwon. Upacara haul dilaksanakan oleh masyarakat setempat serta peziarah luar daerah khususnya pada pulau Jawa dan Sumatra dengan tujuan dan maksud memberikan

⁵⁵ Observasi di Makam Sunan Abinawa Tanggal 6 November 2023 pukul 13.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Peziarah, Afif Rizky Nugroho Pada Tanggal 4 Januari 2024 pukul 14.14 WIB.

penghormatan dan kemuliaan Sunan Abinawa yang menyebarkan Islam.⁵⁷

Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa menjadi bagian dari budaya yang ditujukan untuk memanjatkan dan mengirimkan doa Kepada Allah untuk Sunan Abinawa yaitu tokoh yang menyebarkan agama islam khususnya di daerah Kendal dan sekitarnya. Selain itu, tradisi juga bertujuan untuk menghormati dan mengenang berbagai jasa yang sudah dilakukan kepada masyarakat desa Pekuncen.

C. Kondisi Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona di Makam Sunan Abinawa

1. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Kondisi sosial dan budaya masyarakat di Desa pekuncen memiliki jiwa sosial yang tinggi hal ini disebabkan Desa Pekuncen memiliki Makam dan masjid yang menjadi tempat beribadah, tempat pendidikan dan sebagai tempat pengajian.

Penduduk yang berada di Desa Pekuncen berdasarkan data dari BPS Kab Kendal sebanyak 2.127 jiwa menganut agama islam yang taat. Masjid dan makam di Pekuncen digunakan sebagai tempat beribadah dan tempat untuk berziarah pada Sunan Abinawa yang memiliki peran penting pada penyebaran Islam. Sebagai contoh di Desa Pekuncen memiliki kebudayaan/ritual di Masjid Jami' dan Makam Sunan Abinawa yakni diadakan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari rabu sore , sholat berjamaah 5 waktu serta tradisi haul Pangeran Benawa yang dilaksanakan setiap jumat kliwon.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB.

⁵⁸ Nahda Zilfi, Skripsi: "Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal" (Semarang: UIN Walisongo, 2023) hal 50.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Pekuncen adalah seorang petani seperti petani padi dan jagung, selain itu ada pula yang bekerja sebagai pengolah kayu jati digunakan untuk membuat lemari, meja dan kursi.

Tradisi haul pada jumat kliwon yang sudah dilakukan secara rutin sehingga banyak peziarah lokal maupun luar kota yang berziarah di Desa Pekuncen. Hal ini membawa dampak baik bagi pedagang yang berjualan disekitar area makam. Selain itu peziarah juga membawa dampak positif bagi pemasukan kotak amal yang disediakan oleh pihak pengelola makam. Kotak amal yang diperoleh digunakan sebagai pembangunan masjid dan makam, pembangunan fasilitas sarana dan prasana dan lain sebagainya.⁵⁹

3. Kondisi Objek Wisata Religi Perspektif Sapta Pesona

Makam Sunan Abinawa merupakan Makam yang berada di desa Pekuncen kecamatan Pegandon kabupaten Kendal. Sapta pesona merupakan unsur yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan sebagai salah satu faktor untuk menarik peziarah/wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata religi tersebut.

Pelaksanaan Program Sapta Pesona sebagai kerangka kegiatan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata di berbagai lokasi di Indonesia. Sapta Pesona merupakan konsep pengembangan kesadaran wisata yang melibatkan peran dan dukungan masyarakat sebagai tuan rumah, guna menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata. Program ini mencakup tujuh unsur yaitu kenangan, ramah tamah, indah, sejuk, bersih, tertib dan aman. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shodiqin selaku Juru Kunci Makam Sunan Abinawa mengenai penerapan unsur-unsur Sapta Pesona, diperoleh informasi sebagai berikut:

⁵⁹ Nahda Zilfi, Skripsi: Uji Akurasi.....,hal 51.

1. Aman

Makam Sunan Abinawa dari segi keamanan terdapat *cctv* yang beroperasi 24 jam dan terdapat di 10 titik area makam. Terdapat pula penjaga keamanan atau satpam yang berjaga di sekitar Makam Sunan Abinawa.

2. Tertib

Tata tertib yang ada pada Makam Sunan Abinawa berupa peziarah diperkenankan menggunakan pakaian yang sopan dalam berziarah, menjaga sopan santun, tertib dan tenang ketika berada di makam Sunan Abinawa

3. Bersih

Telah tersedia tempat sampah di berbagai sudut makam Sunan Abinawa dan poster ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya serta petugas kebersihan yang membersihkan area makam setiap hari.

4. Sejuk

Lokasi makam Sunan Abinawa yang berada di daerah pemukiman yang mana masih asri karena terdapat banyak pepohonan yang tumbuh sehingga memiliki udara sejuk dan segar di sekitar makam.

5. Indah

Kondisi makam Sunan Abinawa memiliki penataan yang teratur, tertib dan serasi sehingga memancarkan keindahan. Dan melakukan perawatan terhadap fasilitas secara berkala.

6. Ramah Tamah

Sikap pihak pengelola mencerminkan suasana akrab dan terbuka kepada peziarah sehingga peziarah merasakan nyaman ketika melakukan kegiatan ziarah. Warga sekitar makam Sunan Abinawa ikut andil dalam menyambut peziarah ketika makam

Sunan Abinawa ada acara rutin yang di selenggarakan oleh pihak makam dan warga sekitar.

7. Kenangan

Kenang-kenangan khas wisata religi di makam Sunan Abinawa memiliki makanan yang identik berupa Blingko, Blingko sejenis jenang yang hanya bisa ditemui di Pekuncen Pegandon Kendal

Kondisi Fasilitas yang berada di Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal:

1. Masjid Jami' Sunan Abinawa

Kondisi Masjid Jami' Sunan Abinawa telah memiliki perlengkapan sholat yang sudah lengkap baik untuk perempuan maupun laki-laki. Dan terdapat pembatas sholat untuk perempuan dan laki-laki.

2. Toilet dan tempat wudhu

Kondisi toilet dan tempat wudlu di Makam Sunan Abinawa memiliki toilet laki-laki dan perempuan sendiri-sendiri. Toilet perempuan terdapat 8 toilet dan tempat wudhu yang cukup luas dan bersumber langsung dari sumur bagi peziarah. Sedangkan toilet laki-laki terdapat 5 toilet dan tempat wudlu yang cukup luas dan bersumber dari sumur bagi peziarah

3. Tempat parkir

Kondisi tempat parkir yang berada di depan masjid khusus untuk motor kurang memadai terutama pada saat ada acara istigash maupun haul.

“penyediaan tempat parkir karena pada saat haul tempat parkir tidak memadai karena terlalu banyak peziarah yang datang.”⁶⁰

Dari kutipan diatas peziarah merasakan kesulitan dalam mencari tempat parkir, karena sempitnya lahan parkir yang tidak

⁶⁰ Wawancara dengan Peziarah, Afif Rizky Nugroho Pada Tanggal 3 Januari 2024 pukul 14.14 WIB

sebanding dengan peziarah yang datang. Sehingga banyak juru parkir dadakan yang menyediakan jasa untuk parkir.

4. Warung makan

Kondisi tempat penyedia makanan di Makam Sunan Abinawa memiliki beberapa warung makam yang dapat dikunjungi peziarah untuk beristirahat dan makan.

“Saya rasa sudah cukup dari segi fasilitas maupun yang lain. Dulu disekitar sini belum ada warung namun saat ini sudah banyak warung disekitar makam Sunan Abinawa.”⁶¹

Dari kutipan di atas peziarah menyatakan bahwa fasilitas di Makam Sunan Abinawa berkembang dari tahun ke tahun dan saat ini sudah banyak ditemukan warung makan yang tersedia disana.

D. Pengelolaan Objek Wisata Religi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Di Makam Sunan Abinawa

Pengelola pariwisata harus memperhatikan sapta pesona agar dapat menarik wisatawan untuk datang ketempat tersebut. Sapta pesona ialah program pemerintah dengan tujuan untuk merevitalisasi industri pariwisata. Keberlanjutan program ini bergantung pada masyarakat sebagai pelaku pariwisata. Sapta pesona bisa tercipta dengan baik apabila pihak pengelola dan masyarakat sekitar bersinergi dalam memajukan wisata religi makam Sunan Abinawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shodiqin selaku juru kunci Makam Sunan Abinawa terkait pengelolaan objek wisata religi dalam mewujudkan sapta pesona sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas untuk menetapkan apa yang hendak dijalankan di masa depan. Biasanya, perencanaan dilakukan untuk merumuskan keinginan yang ingin dicapai. Aspek-aspek yang tercakup dalam perencanaan meliputi apa yang harus dijalankan, bagaimana, dimana dan kapan pelaksanaannya.

⁶¹ Wawancara dengan Peziarah, Maulidin Maarif Pada Tanggal 11 Juli 2024 pukul 10.49WIB

“Perencanaan Makam Sunan Abinawa menentukan program yang akan dijalankan dalam kurun waktu satu tahun kedepan seperti rencana kegiatan yang dilakukan seperti istigasah dan haul tahunan, selain itu perencanaan dalam peningkatan fasilitas seperti saat ini pembuatan kanopi jalan masuk menuju daerah makam.”⁶²

Dari kutipan diatas perencanaan dilakukan setiap awal tahun mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun baik acara rutin yang dilaksanakan seperti haul dan istigasah, maupun pembangunan ataupun penambahan fasilitas yang akan dilakukan dalam satu tahun seperti yang dikatakan pak Shodiqin dalam kurun waktu terdekat ini akan melakukan penambahan fasilitas yakni pemasangan kanopi dari jalan masuk menuju daerah makam.

Dalam hal perencanaan pihak pengelola juga mempertimbangkan dana yang ada, dikarenakan sumber dana makam Sunan Abinawa berasal dari kotak amal makam dan kotak amal masjid. Sehingga dalam melakukan pembangunan ataupun penambahan fasilitas dilakukan secara bertahap tiap tahunnya.

Perencanaan yang dilakukan pada sapta pesona di Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal adalah:

a. Keamanan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal keamanan yakni selain tersedianya satpam yang berada di kompleks makam Sunan Abinawa dan cctv yang terpasang 10 titik di area makam, pengelola biasanya juga bekerjasama dengan Linmas dan Bhabinkamtibmas pada saat diadakan acara haul maupun istigasah. Hal ini dilakukan karena pada saat acara-acara tersebut dilaksanakan guna mengantisipasi banyaknya peziarah

⁶² Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45

yang datang untuk membantu keamanan selama acara tersebut dilakukan.

b. Ketertiban

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal ketertiban yakni selain diberikannya poster ajakan untuk tertib dalam menggunakan fasilitas maupun tata tertib ketika berada di makam Sunan Abinawa peran satpam, linmas maupun bhabinkamtibmas juga tidak kalah penting pada acara haul dan istigasah. Dikarenakan banyaknya peziarah yang datang maka kolaborasi linmas dan bhabinkamtibmas dibutuhkan selain untuk menjaga keamanan juga ketertiban peziarah.

c. Kebersihan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal kebersihan pihak pengelola makam menyediakan tiga orang tenaga kebersihan yang bertugas menjaga lingkungan sekitar makam Sunan Abinawa tiap harinya. Selain itu disediakan tempat sampah diberbagai sudut untuk memudahkan peziarah dalam menjaga kebersihan area makam Sunan Abinawa.

d. Kesejukan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal kesejukan pihak pengelola makam melakukan penghijauan dan memelihara pohon-pohon yang berada di sekitar makam. Dalam hal perawatan lingkungan area makam dilakukan oleh petugas kebersihan. Hal ini dilakukan agar terciptanya lingkungan yang sejuk, nyaman dan tenang.

e. Keindahan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal keindahan melakukan penataan ornamen-ornamen dan tata letak fasilitas-fasilitas dimiliki makam Sunan Abinawa serta merawat dan menjaga kebersihan yang dilakukan secara berkala. Dalam hal ini pihak pengelola melakukan penambahan fasilitas

pemasangan kanopi sepanjang jalan masuk ke area makam yang gunanya untuk menambah kenyamanan peziarah.

f. Keramahan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal keramahan pihak pengelola menerapkan unsur 3S yaitu salam, sapa dan senyum dalam menyambut peziarah yang datang dari berbagai wilayah dan memberikan pelayanan informatif bagi peziarah.

g. Kenangan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan dalam hal kenangan pihak pengelola makam Sunan Abinawa juga menghadirkan produk yang memiliki identitas khas daerah tersebut yang berupa makanan yakni blingko, manisan mangga, dan jenang khas daerah tersebut yang membuat peziarah yang memiliki kesan tersendiri pada saat berziarah di makam Sunan Abinawa.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah aktivitas mengelompokkan berbagai kegiatan demi menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dimanfaatkan untuk membagi individu selaras dengan tanggungjawab dan tugas setiap orang dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Abinawa yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang selaras dengan keinginan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

“Untuk pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing pengurus.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB

Dari kutipan diatas pengorganisasian dilakukan oleh masing-masing pengurus sesuai tugas yang telah ditetapkan. Berikut tugas dan wewenang masing-masing pengurus.

a. Kepala Desa

Kepala desa menjadi pimpinan utama suatu desa dengan wewenang dan tugas mendukung segala kegiatan dan acara yang diadakan di lingkungan makam Sunan Abinawa.

b. Juru kunci

Tugas dan wewenang juru kunci yang juga sebagai ketua dalam pengelolaan makam Sunan Abinawa ialah menjaga dan mengelola makam. Juru kunci berperan penting dalam jalanya kegiatan-kegiatan di makam Sunan Abinawa. Juru kunci memberikan pelayanan dan kontrol terhadap penziarah sehingga berbagai kegiatan yang menyimpang dalam aktivitas ziarah di makam Sunan Abinawa bisa diatasi.

c. Sekretaris

Tugas dan wewenang sekretaris ialah bertanggung jawab dalam mengurus segala administrasi dalam mengelola makam, surat masuk dan keluar serta laporan pertanggung jawaban di setiap pertemuan dan kegiatan.

d. Bendahara

Bendahara mempunyai tanggungjawab dan tugas dalam mengelola pembiayaan makam. Pengelolaan pembiayaan yang dibutuhkan dilakukan oleh bendahara demi untuk mengembangkan, membangun dan berbagai kegiatan lainnya yang dilakukan di lingkungan makam.

e. Kebersihan

Petugas Kebersihan mempunyai tanggungjawab dan tugas sebagai petugas yang memastikan bahwa di lingkungan sekitar makam terjaga kebersihannya.

f. Keamanan

Tugas dan tanggung jawab petugas keamanan yaitu memastikan keamanan pada area makam Sunan Abinawa, mengecek cctv, dan dapat memberikan bantuan informasi bagi peziarah.⁶⁴

Pengorganisaan yang dilakukan pada sapta pesona di Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal adalah:

a. Keamanan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal keamanan yakni memberikan tugas dan wewenang kepada petugas keamanan yaitu satpam yang bertugas menjaga keamanan di sekitar makam tiap harinya. Namun, pada saat pelaksanaan acara rutin dan tahunan pengelola bekerjasama dengan linmas dan bhabinkamtibmas untuk membantu tugas satpam dalam menjaga keamanan.

b. Ketertiban

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal ketertiban dengan cara pengelola berkolaborasi dengan linmas dan bhabinkamtibmas dalam menjaga ketertiban pada saat acara haul dan istigash berlangsung.

c. Kebersihan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal kebersihan yakni memberikan tugas kepada petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan di makam Sunan Abinawa yang dilakukan secara rutin.

d. Kesejukan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal kesejukan petugas kebersihan juga memiliki peran selain membersihkan lingkungan makam, petugas kebersihan juga

⁶⁴ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB

memiliki peran penting untuk menjaga kehijauan yang berada di area makam.

e. Keindahan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal keindahan sama halnya dengan kebersihan dan kesejukan, keindahan masih merupakan tugas petugas kebersihan dalam menjaga tatanan ornamen yang ada dilingkungan makam Sunan Abinawa.

f. Keramahan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal keramahan pengelola harus bisa memberikan pelayanan yang baik dan ramah bagi peziarah yang berkunjung. Sehingga peziarah akan melakukan kunjungan secara berulang ke makam Sunan Abinawa. Hal ini dilakukan oleh semua pengurus agar dapat menjamu peziarah yang hadir dengan baik dan informatif.

g. Kenangan

Pengelola makam Sunan Abinawa melakukan pengorganisasian dalam hal kenangan yakni semua pengelola maupun warga sekitar harus memiliki kesan yang baik bagi peziarah. Sehingga penting pula peran masyarakat sekitar dalam menjamu peziarah yang datang.

Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif, efisien, dan tepat jika perencanaannya selaras dengan pengorganisasiannya. Ini melibatkan pengalaman dan pengelompokkan kerja, penentuan serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab secara rinci, serta pengaturan hubungan kerja di antara para

3. Penggerakan

Penggerakan merupakan proses pemberian motivasi kerja sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

“Untuk penggerakan ini dilakukan pemberian motivasi agar dapat bekerja dengan ikhlas dan senang hati dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.”⁶⁵

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan tujuan penggerakan dilakukan untuk memberikan motivasi pada pengurus-pengurus dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan.

Penggerakan yang dilakukan pada sapta pesona di Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal adalah:

a. Keamanan

Pengelola makam Sunan Abinawa memberikan tanggung jawab pada masing-masing pengurus dalam hal ini pengelola memberikan tanggung jawab keamanan kepada petugas keamanan dan pada saat dilaksanakannya Haul maupun istigasah pengelola berintegrasi dengan Bhabinkamtibmas dan Linmas. Sehingga, petugas keamanan, Bhabinkamtibmas dan Linmas bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya.

b. Ketertiban

Pengelola makam Sunan Abinawa juga memberikan tugas kepada petugas keamanan, Bhabinkamtibmas serta Linmas untuk membantu ketertiban peziarah selama berada di makam Sunan Abinawa. Serta dilakukannya pemberian motivasi kepada anggota tersebut untuk memaksimalkan tugasnya dengan ikhlas, bekerjasama dan bertanggung jawab.

c. Kebersihan

Petugas kebersihan melaksanakan tugas yang telah diberikan yakni untuk menjaga kebersihan di lingkungan makam Sunan Abinawa. Selain kebersihan menjadi tanggung jawab individu masing-masing peziarah namun pihak pengelola tetap

⁶⁵ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB

menyediakan fasilitas petugas kebersihan agar pada lingkungan makam tetap bersih.

d. Kesejukan

Petugas kebersihan juga memiliki peran penting dalam menjaga kesejukan seperti menjaga kelestarian penghijauan disekitar makam. Didukung oleh kondisi alam yang berada di pedesaan dan dikelilingi banyak pohon maka petugas kebersihan dapat merawatnya dengan baik.

e. Keindahan

Dalam hal keindahan juga menjadi tanggung jawab dari petugas kebersihan dalam penataan ornamen-ornamen terutama pada pendopo makam Sunan Abinawa.

f. Keramahan

Pihak pengelola memiliki peranan penting dalam hal ini yang mana keramahan dianggap sebagai tanggung jawab bersama dalam menyambut peziarah baik lokal maupun luar kota.

g. Kenangan

Dalam hal kenangan pihak pengelola juga berperan penting dalam memberikan kesan yang baik bagi peziarah sehingga peziarah merasa nyaman dan melakukan kunjungan ulang selain itu, pihak pengelola melakukan kerjasama dengan UMKM sekitar untuk menjual makanan khas atau identik dengan makam Sunan Abinawa.

Dalam melakukan penggerakan pentingnya dilakukan pemberian motivasi yang mana motivasi ini sangat penting dalam menggerakkan pengurus yang lain agar bisa bekerja dengan ikhlas, tulus dan senang hati dalam melaksanakan segala tugas yang telah diberikan. Selain itu memberikan motivasi bahwasanya wisata religi Makam Sunan Abinawa hanya bisa hidup apabila didalamnya terdapat anggota yang mau bekerjasama satu sama lain.

4. Pengawasan

Pengendalian merupakan aktivitas yang dijalankan demi memahami hasil dari implementasi perencanaan, kegagalan dan kesalahan yang mesti dicegah dan dibenahi supaya kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Pengendalian sendiri bertujuan agar proses implementasi yang dijalankan selaras dengan ketentuan yang direncanakan.

“Dalam serangkaian acara yang telah dilaksanakan, ,maka perlu ada pengawasan dan evaluasi pada program-program yang telah dijalankan. Juru kunci memantau kegiatan yang sedang berlangsung dan memberikan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.”⁶⁶

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan serta evaluasi ini sangat penting dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sehingga tiap-tiap anggota dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien tanpa mengulang kesalahan yang sama.

Pengawasan yang dilakukan pada sapta pesona di Makam Sunan Abinawa Pekuncen Kendal adalah:

a. Keamanan

Dalam hal keamanan pihak pengelola melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan oleh petugas keamanan dalam menjaga keamanan. Beberapa tahun lalu sebelum diberikan fasilitas cctv terjadi pencurian kotak amal, speaker masjid dan mesin jam dinding sehingga dengan adanya cctv membantu tugas dari petugas keamanan dalam memantau keamanan lingkungan di makam Sunan Abinawa.

⁶⁶ Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Shodiqin Pada Tanggal 6 November 2023 pukul 14.45 WIB

b. Ketertiban

Dalam hal ketertiban pihak pengelola melakukan kerjasama dengan Bhabinkamtibmas dan Linmas terutama pada saat dilaksanakannya Haul dan istigasah hal ini didasari banyaknya peziarah yang berkunjung sehingga peran Bhabinkamtibmas dan Linmas sangat penting dalam membantu tugas dari petugas keamanan dalam menjaga ketertiban terutama dalam menggunakan fasilitas yang ada di makam Sunan Abinawa.

c. Kebersihan

Pihak pengelola dalam membantu tanggung jawab petugas kebersihan dengan memberikan fasilitas tempat sampah diberbagai titik serta memberikan poster ajakan membuang sampah pada tempatnya upaya yang dilakukan ini untuk meringankan tugas petugas kebersihan.

d. Kesejukan

Pengelola dan petugas kebersihan melakukan upaya pemeliharaan lingkungan area makam agar dapat terciptanya suasana sejuk, nyaman dan tenang.

e. Keindahan

Pengelola dan petugas kebersihan bekerjasama dalam melakukan penataan rapi dalam penempatan tanaman, penempatan ornamen-ornamen dan tata letak fasilitas yang ada untuk terciptanya unsur keindahan dalam area makam.

f. Keramahan

Pengelola melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan kepada peziarah tiap acara selesai dilaksanakan.

g. Kenangan

Dalam hal kenangan juga tidak kalah penting untuk dievaluasi hal ini dikarenakan apabila peziarah memberikan pengalaman perjalanan wisata religi yang baik pada suatu tempat maka akan

memungkinkan peziarah dapat berkunjung kembali ke tempat tersebut.

Dalam hal ini pengelola wisata religi di Makam Sunan Abinawa menargetkan apa yang hendak dijalankan atau berjalannya tugas dan kewajiban dari masing-masing pengurus sesuai dengan perencanaan. Kemudian, pengelola memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah kegiatan selesai, pemimpin mengevaluasi hasil kerja yang telah dicapai dalam kegiatan tersebut. Evaluasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di masa mendatang, serta mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi.

BAB IV
ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI PERSPEKTIF
SAPTA PESONA PADA MAKAM SUNAN ABINAWA PEKUNCEN,
KENDAL

**A. Analisis Kondisi Objek Wisata Religi Makam Sunan Abinawa
Pekuncen, Kendal Perspektif Sapta Pesona**

Wisata religi dapat diartikan sebagai suatu kunjungan religi yang dilakukan untuk ibadah demi memenuhi jiwa yang kekurangan siraman agamis. Hal tersebut menjadikan obyek wisata religi memiliki arti yang luas, termasuk semua tempat yang berbau religius. Peziarah dalam berwisata bisa memperoleh banyak kedalaman, pengalaman dan pengetahuan spiritual. Wisata religi dapat diartikan dengan kegiatan yang dijalankan secara kolektif atau individual demi memahami suatu hal, dan berkaitan dengan kegiatan, kesehatan dan olahraga keagamaan.⁶⁷

Pengembangan objek wisata religi juga diperlukan karena memiliki tujuan dalam melestarikan adat istiadat dan budaya supaya tidak mengalami kepunahan ditengah gempuran perkembangan zaman. Dalam pengembangan objek wisata religi perlu adanya pengelolaan yang baik, hal ini agar dapat menarik peziarah untuk datang berkunjung pada objek wisata tersebut. Pengelola bertanggung jawab penuh dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi peziarah agar peziarah juga merasa nyaman.

Suatu objek wisata bisa menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata jika objek wisata memiliki kondisi yang menarik, nyaman, aman dan bersih yang menyebabkan wisatawan penasaran mengunjungi objek wisata tersebut. Keadaan pariwisata dapat ditinjau dengan unsur-unsur pariwisata yang dirancang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam membangun dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Unsur-unsur sapta pesona seperti yang diungkapkan Muljadi & Warman dalam *Kepariwisataan Dan Perjalanan*)

⁶⁷ Moch Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 7

adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.⁶⁸ Dengan penerapan unsur-unsur tersebut searah dengan tujuan dari sapta pesona yakni membangun dan memngembangkan industri pariwisata Indonesia.

Wilayah Kabupaten Kendal memiliki potensi dalam pengembangan bidang wisata terutama pengembangan wisata religi. Wisata religi menjadi daya tarik tersendiri bagi kabupaten Kendal karena mayoritas masyarakat Kabupaten kendal memiliki karakteristik masyarakat yang religius. Hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar dalam mengembangkan objek wisata religi. Salah satu objek wisata religi yang ada di kabupaten Kendal adalah Makam Sunan Abinawa yang berada di Desa Pekuncen. Makam Sunan Abinawa yang berada di Desa Pekuncen merupakan salah satu penyebar islam pertama di wilayah Kabupaten Kendal. Kondisi wisata religi Makam Sunan Abinawa menjadi pembahasan yang dibutuhkan guna pengembangan dan peningkatan objek wisata religi Makam Sunan Abinawa. Adapun kondisi Makam Sunan Abinawa berdasarkan unsur-unsur pariwisata sebagai berikut:

1. Aman

Keamanan tidak hanya berarti ketiadaan rasa khawatir atau takut mengenai keselamatan diri dan harta benda, tetapi juga meliputi perlindungan dari ancaman, gangguan, dan kekerasan. Ini juga mencakup pemeliharaan sarana, prasarana, dan fasilitas agar bebas dari gangguan teknis dan lainnya, sehingga memberikan pengalaman yang nyaman dan aman bagi para pengunjung.⁶⁹

Dalam hal kondisi objek wisata religi di makam Sunan Abinawa pengurus berupaya menciptakan keamanan bagi peziarah melalui adanya penjaga keamanan atau satpam makam yang bertugas menjaga keamanan di sekitar makam terutama pada saat istigasah yang berlangsung setiap malam Jumat Kliwon maupun pada saat acara haul

⁶⁸ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisataaan Dan Perjalanan.....*, hal. 126- 129.

⁶⁹ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisataaan Dan Perjalanan.....*, hal. 126

yang diadakan setiap malam kamis wage pada bulan muharam. Selain penjaga keamanan pihak pengelola makam juga bersinergi dengan LINMAS serta Bhabinkamtibmas dalam menjaga keamanan ketika acara istigash dan acara haul berlangsung. Untuk fasilitas yang diberikan pihak pengelola makam dalam bidang keamanan memberikan 10 titik *cctv* yang berada disekitar tempat makam yang beroperasi 24 jam guna mempermudah pengelola makam dalam menjaga keamanan apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

2. Tertib

Tertib adalah keadaan yang menunjukkan ketertiban, keteraturan, dan disiplin dalam kehidupan masyarakat. Ketertiban saat menghadapi wisatawan menekankan pada beberapa aspek: konsistensi dan keseragaman dalam penerapan peraturan di berbagai lokasi, ketepatan waktu dalam penyediaan layanan sesuai jadwal, kualitas layanan yang tinggi, serta ketersediaan informasi yang mudah dimengerti dan akurat untuk wisatawan.⁷⁰

Dalam hal ini kondisi yang terdapat di makam Sunan Abinawa yakni menghadirkan suasana yang teratur di lingkungan dengan taat kepada berbagai peraturan yang ada di makam Sunan Abinawa. Peziarah di makam Sunan Abinawa diharuskan menggunakan pakaian yang sopan pada saat berziarah, menjaga sopan santun ketika berada di dalam kompleks makam, tertib dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia sesuai dengan tata tertib yang berlaku misalnya menggunakan fasilitas toilet dan tempat wudlu.

3. Bersih

Kebersihan adalah situasi ataupun keadaan yang menggambarkan kebersihan dan kesehatan yang baik. Hal ini harus terlihat jelas dalam lingkungan dan fasilitas pariwisata yang terpelihara dengan baik, peralatan yang terjaga dengan baik dan terbebas dari penyakit, hama dan kuman, penyajian minuman dan

⁷⁰ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata Dan Perjalanan.....*, hal. 126

makanan yang sehat, serta petugas pelayanan yang berpenampilan rapi dan bersih dalam fisik dan juga busananya.⁷¹

Lingkungan serta kualitas layanan yang ada di tempat wisata yang sehat mencakup kondisi yang baik. Ini berarti menciptakan suasana yang bersih dan nyaman di area makam Sunan Abinawa. Pihak pengelola mewujudkannya dengan mengajak pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau oleh peziarah. Kebersihan di area makam Sunan Abinawa sudah terjaga dengan baik, dengan petugas kebersihan yang membersihkan area tersebut setiap hari.

4. Sejuk

Sejuk adalah kondisi atau situasi di mana lingkungan memberikan kesegaran dan kenyamanan. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang tertata rapi dan terencana, dengan taman-taman yang indah dan penanaman pepohonan di sepanjang jalur wisata.⁷²

Lingkungan yang sejuk dan rindang menciptakan kenyamanan bagi para peziarah. Hal ini berarti menciptakan suasana yang sejuk dan segar melalui penghijauan. Pada area makam Sunan Abinawa yang terletak di pedesaan sehingga kondisinya masih asri dan banyak pepohonan yang tumbuh subur sehingga pada area makam masih memiliki udara yang sejuk dan segar.

5. Indah

Indah adalah sebuah kondisi yang menggambarkan kerapian, ketertiban dan harmonisasi dalam penataan sehingga menghadirkan keindahan. Keindahan menjadi bagian penting bagi semua elemen yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya tampilan bangunan

⁷¹ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*....., hal. 127

⁷² A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*....., hal. 127

bersejarah, halaman depan hotel, kota, lingkungan objek wisata dan jalurnya serta bidang pariwisata lain.⁷³

Suatu iklim yang menggambarkan susunan yang serasi, tertib dan teratur, sehingga menunjukkan keindahan. Ini artinya menciptakan lingkungan yang rapi dan teratur dengan keindahan yang menarik bagi pengunjung. Kondisi yang terjadi di makam Sunan Abinawa pihak pengelola makam Sunan Abinawa telah menata dengan baik dan teratur sehingga memancarkan kecantikan. Mereka secara rutin merawat fasilitas seperti pendopo makam Sunan Abinawa serta ornamen-ornamen yang terdapat disana.

6. Ramah Tamah

Keramahan adalah sikap dan perilaku masyarakat yang menunjukkan keakraban dalam interaksi sosial, menghormati orang lain dan bersikap sopan saat berkomunikasi. Orang yang ramah senang tersenyum, menyapa, serta suka memberikan bantuan dan siap menolong tanpa mengharapkan imbalan.⁷⁴

Keramahan juga dapat diartikan menciptakan sikap ramah tamah pada peziarah. Sikap pihak pengelola mencerminkan suasana akrab dan terbuka serta informatif kepada peziarah sehingga peziarah merasakan nyaman ketika melakukan kegiatan ziarah. Warga sekitar makam Sunan Abinawa ikut andil dalam menyambut peziarah ketika makam Sunan Abinawa ada acara rutin yang diselenggarakan oleh pihak makam dan warga sekitar. Namun ditemukan belum adanya buku tamu yang disediakan di makam Sunan Abinawa. Sehingga pengelola tidak mempunyai arsip jumlah pengunjung yang hadir.

7. Kenangan

Kenangan yang tercipta dari akomodasi yang nyaman, di mana wisatawan menikmati kenyamanan lingkungan, layanan kamar, layanan makanan dan minuman, serta layanan lainnya. Kenangan

⁷³ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata Dan Perjalanan.....*, hal. 128

⁷⁴ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata Dan Perjalanan.....*, hal. 128

yang tercipta dari atraksi budaya yang memikat, di mana wisatawan akan merasakan keindahan budaya yang menakjubkan, dari sisi kualitas, keberlanjutan, waktu penyajian dan variasi. Kenangan dari makanan khas daerah yang lezat, di mana wisatawan akan menikmati makanan yang tidak hanya lezat, tetapi juga menarik penyajiannya, bervariasi dan higienis. Kenangan dari cenderamata yang kecil, berkualitas, menarik, dan dengan harga yang wajar.⁷⁵

Kenangan dapat diartikan menciptakan ingatan yang berbekas yang dapat dikenang seperti memiliki makanan yang khas yang identik yaitu Blingko, sejenis jenang yang hanya bisa ditemui di Pekuncen Kendal. Selain itu juga terdapat manisan pepaya, dan juga opak gendar yang banyak dijumpai disana.

B. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Religi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Pada Makam Sunan Abinawa Pekuncen, Kendal

Terry dalam Suwaka dkk memaknai pengelolaan dengan makna yang sama dengan manajemen yaitu kegiatan membedakan antara perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan yang bertujuan supaya bisa menuntaskan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.⁷⁶

Wisata religi dapat diartikan mencakup menjelajah suatu wilayah dengan kurun waktu melebihi tiga hari dengan bantuan agen perjalanan atau secara mandiri menggunakan kendaraan pribadi di luar ataupun dalam kota. Kegiatan tersebut meliputi kunjungan ke beragam kota atau tempat, baik di luar ataupun dalam negeri, yang memiliki nilai religius. Wisata religi juga dapat dijelaskan sebagai perpindahan sementara orang dari tempat tinggal dan pekerjaan mereka biasa ke destinasi lain untuk tujuan mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau suci.⁷⁷

Wisata religi yang berada di Kabupaten Kendal salah satunya yaitu Makam Sunan Abinawa. Salah satu tokoh penting yang menyebarkan

⁷⁵ A.J.Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*....., hal. 128

⁷⁶ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*....., Hal. 54.

⁷⁷ Abdul Choliq, *Manajemen Haji*.....,hal.59.

agama islam diwilayah kabupaten Kendal adalah Sunan Abinawa. Makam Sunan Abinawa terletak di desa Pekuncen kecamatan Pegandon kabupaten Kendal. Sunan Abinawa dikenal sebagai orang yang pertama kali membuka lahan pemukiman atau mendirikan rumah pertama kali di daerah Pegandon.

Sebagaimana yang sudah dijabarkan, bahwasanya makam Sunan Abinawa mempunyai potensi besar sebagai lokasi wisata religi dan baik untuk dikunjungi. Sebagai penunjang hal tersebut hendaknya pengelola makam Sunan Abinawa terus meningkatkan pengembangan pada makam tersebut. Dengan pengelolaan yang profesional maka makam Sunan Abinawa menjadi suatu objek pariwisata yang memiliki nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat lingkungan tersebut. Dalam hal ini para pengelola harus bisa menyusun strategis dan program kegiatan pada bidang pariwisata. Rencana strategis ini berisikan mengenai visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas yang dapat digunakan acuan atau pengendali pelaksanaan kegiatan tiap tahunnya.

Juru kunci memiliki peranan yang penting dalam menjaga dan juga merawat makam, hal itu bertujuan agar makam tetap terawat dengan baik dan dapat terjaga keamanannya dan juga terhindar dari bahaya yang menyebabkan kerusakan pada bangunan. Apabila terjadi kerusakan tersebut terjadi juru kunci yang sekaligus menjabat sebagai ketua dapat membuat laporan untuk melakukan perbaikan. Sumber dana diperoleh dari hasil kotak amal yang berada di makam maupun masjid yang dibuka tiap sebulan sekali dan dicatat atau dibubukan tiap bulannya. Dari uang tersebut digunakan untuk membiayai listrik, perawatan makam, dan kebutuhan yang lainnya. Tindakan pengawasan disini dilakukan oleh juru kunci yang menjabat sebagai ketua dan kepala desa yang ikut mengawasi dan mendukung acara-acara yang dilaksanakan.

Pengelolaan yang telah diterapkan pada makam Sunan Abinawa sebagai berikut:

1. Perencanaan

Terry menyatakan bahwa perencanaan melibatkan pemilihan fakta-fakta, pembuatan asumsi, serta penyusunan aktivitas demi menggapai hasil yang dikehendaki.⁷⁸ Perencanaan dapat diartikan kegiatan untuk menentukan tujuan yang akan dilakukan di masa mendatang. Pada perencanaan memuat berbagai hal yang wajib dijalankan, kapan waktu pelaksanaan, dimana, serta bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Hal ini berguna sebagai titik tolak ukur dan tujuan organisasi, sebagai pedoman agar memberikan pencegahan pada borosnya material, tenaga dan waktu untuk mempermudah kontrol yang dilakukan.

Tahap perencanaan ini penting karena langkah awal yang akan dilakukan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Sehingga dalam penentuan perencanaan dapat menghubungkan berbagai pandangan tentang yang akan terjadi dalam hal memvisualisasikan dan dapat merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dipandang bisa digunakan dalam menggapai hasil yang dikehendaki.

Menurut wawancara dengan bapak Shodiqin perencanaan yang dilakukan pada makam Sunan Abinawa ialah dengan merumuskan berbagai hal yang hendak dijalankan dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Perencanaan ini dirumuskan pada awal tahun dengan pedoman satu tahun terakhir sebagai evaluasi agar perencanaan tahun kedepannya lebih baik serta efektif dan efisien dalam pelaksanaan.

Dalam hal ini pada makam Sunan Abinawa melakukan perencanaan yang sedang dijalankan berupa pembangun serta peningkatan fasilitas yang hendak dijalankan pada waktu satu tahun kedepan. Pembangunan yang sedang dicanangkan seperti pembuatan kanopi jalan masuk menuju daerah makam. Serta anggaran pendapatan dan belanja dalam mewujudkan perencanaan-perencanaan tersebut. Selain itu juga mempersiapkan acara rutin yaitu istigash

⁷⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*....., hal 37-38.

yang dilakukan tiap malam jumat kliwon atau kamis wage dan acara tahunan yaitu haul Sunan Abinawa yang diadakan pada bulan muharam pada hari kamis wage.

Berbagai pandangan yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya pengelola makam Sunan Abinawa telah melaksanakan salah satu fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, walaupun dalam pelaksanaannya belum sempurna atau belum terlaksana sepenuhnya.

2. Pengorganisasian

Stoner memandang pengorganisasian sebagai aktivitas mengajak dua orang atau lebih untuk bekerja bersama secara terstruktur demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁷⁹ Pengorganisasian dapat diartikan mengelompokkan berbagai kegiatan demi menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan adanya pengorganisasian ini bertujuan untuk pembagian tugas dan tanggungjawab disertai dengan penempatan individu sesuai dengan tugas yang tepat sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan.

Pada makam Sunan Abinawa dikelola oleh beberapa orang yang dibentuk struktur organisasi yang mana pembagian tugas disesuaikan dengan keahlian masing-masing pengurus. Dengan begitu dikelompokkanlah tugas serta tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap pengurusnya dari yang paling bawah sampai dengan tinggi.

Berikut adalah struktur organisasi pengelola makam Sunan Abinawa Pekuncen:

- a. Kepala Desa : Santoso
- b. Juru Kunci : Kyai Shodiqin
- c. Sekretaris : Pak Asyri
- d. Bendahara : Pak Sobir
- e. Kebersihan : Ahmad Rukyot, Mahruz
- f. Keamanan : Zaenun

⁷⁹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*....., hal 38-39

Pengelola masjid di makam Sunan Abinawa Pekuncen sebagai berikut:

- a. Ketua : Kyai Shodiqin
- b. Nadhir : H. Imam Syukri
- c. Kebersihan : Mahruz, Ahmad Rukyat, Sufiyani
- d. Anggota : Zumro'

Berikut ialah kewenangan yang dimiliki dari setiap bidang yang ada di struktur organisasi makam Sunan Abinawa:

a. Kepala Desa

Kepala desa menjadi pimpinan utama dan tertinggi dalam lingkup suatu desa yang mana kewenangan dan tugasnya ialah mendukung segala kegiatan dan acara yang diadakan di makam Sunan Abinawa.

b. Juru kunci

Tugas dan wewenang juru kunci sekaligus ketua dalam pengelolaan makam Sunan Abinawa ialah menjaga dan mengelola makam. Juru kunci berperan penting dalam jalannya kegiatan-kegiatan yang dijalankan di makam Sunan Abinawa. Juru kunci memberikan pelayanan dan kontrol terhadap penziarah sehingga berbagai kegiatan yang tidak selaras dengan tujuan ziarah bisa di atasi. Selain itu, juru kunci juga sebagai penyedia layanan informasi pada peziarah yang berkunjung.

c. Sekretaris

Tugas dan wewenang sekretaris ialah bertanggung jawab dalam mengurus segala administrasi pengelolaan makam, surat keluar dan masuk disertai dengan laporan pertanggung jawaban di setiap kegiatan dan pertemuan.

d. Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara meliputi pengelolaan keuangan organisasi, termasuk pengeluaran yang diperlukan untuk pengembangan, pembangunan, dan aktivitas di dalamnya.

e. Kebersihan

Petugas Kebersihan mempunyai tanggungjawab dan tugas menjadi petugas yang memastikan bahwa di lingkungan sekitar makam terjaga kebersihannya.

f. Keamanan

Tugas dan tanggung jawab petugas keamanan yaitu memastikan keamanan pada area makam Sunan Abinawa, mengecek cctv, dan dapat memberikan bantuan informasi bagi peziarah.

Pengorganisasian sangatlah penting hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugas perlu didukung dengan orang berkompeten dibidangnya supaya tanggungjawab yang diberikan bisa dijalankan secara efisien, efektif dan optimal. Pengorganisasian pada makam Sunan Abinawa telah menerapkan fungsi pengorganisasia dengan baik yang mana pembagian tugas sudah diberikan pada orang yang mampu dalam menjalankan tugas.

3. Penggerakan

Penggerakan melibatkan upaya untuk menginspirasi seluruh anggota organisasi agar bekerja bersama-sama dengan kesungguhan dan semangat yang tinggi demi menggapai keinginan selaras dengan perencanaan dan langkah-langkah pengorganisasian yang telah disusun.⁸⁰ Sehingga penggerakan juga bisa diartikan proses memberikan motivasi kepada bawahan yang membuat mereka dapat bekerja dengan ikhlas dan tanpa merasa terbebani akan tanggungjawab dan tugas yang telah diberikan. Keadaan tersebut

⁸⁰ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi.....*, hal 58.

dijalankan untuk mendapatkan pekerjaan yang efektif serta efisien dan sesuai tujuan organisasi.

Pemberian motivasi kerja ini penting dalam menggerakkan pengurus yang lain, pemberian motivasi yang dilakukan oleh Juru Kunci Makam Sunan Abinawa dalam menggerakkan pengurus yang lain agar bisa bekerja dengan ikhlas, senang hati dan tulus dalam menjalankan semua tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Selain itu memberikan motivasi bahwasanya wisata religi Makam Sunan Abinawa hanya bisa hidup ketika didalamnya memiliki anggota yang mau bekerjasama satu sama lain.

4. Pengendalian dan Evaluasi

Stoner menyatakan bahwa pengawasan atau pengendalian adalah suatu aktivitas yang menentukan bahwasanya kegiatan yang sedang berlangsung selaras dengan rencana yang sudah ditetapkan. Fungsi pengawasan/pengendalian mencakup upaya dalam mengambil langkah korektif jika terjadi penyimpangan, melakukan perbandingan kinerja tersebut dengan standar yang ditetapkan, mengevaluasi kinerja saat ini, dan mempertahankan standar kerja.⁸¹ Pengendalian merupakan aktivitas yang dijalankan demi memahami hasil dari apa yang dilaksanakan, kegagalan dan kesalahan yang hendaknya diperbaiki demi memberikan pencegahan pada kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali di masa mendatang. Pengendalian ini tentunya bertujuan agar kegiatan pelaksanaan dijalankan selaras dengan aturan yang direncanakan.

Dilihat dari sisi pengendalian dalam hal ini pihak pengelola makam Sunan Abinawa dilakukan dengan berhasil dan hasilnya baik. Hal tersebut disebabkan karena pihak pengelola makam sudah dilakukan secara baik dikarenakan pengelola wisata religi di Makam Sunan Abinawa memiliki target mengenai apa yang hendak dijalankan atau berjalannya tugas dan kewajiban dari masing-masing pengurus

⁸¹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*....., hal 44-45.

sesuai dengan perencanaan. Kemudian, Juru Kunci sebagai pemimpin memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah kegiatan selesai, pemimpin mengevaluasi pelaksanaan tugas dengan hasil yang telah dicapai selama kegiatan tersebut. Setelahnya pemimpin memberikan evaluasi agar kedepannya bisa mencapai target dengan efektif dan efisien serta meminimalisir terjadinya kesalahan.

Dalam mewujudkan Sapta Pesona wisata religi dengan baik hendaknya perlu Pengelolaan Objek Wisata Religi yang baik pula. Sapta Pesona ialah tujuh elemen yang wajib dipenuhi untuk menumbuhkan suasana ideal dan menyenangkan bagi para pengunjung. Pengelola telah melakukan beberapa langkah untuk mewujudkan sapta pesona ini, termasuk:

1. Aman

Terdapat pula penjaga keamanan atau satpam yang berjaga di sekitar Makam Abinawa. Petugas keamanan melakukan kegiatan pengecekan melalui *cctv* dan berkeliling di sekitar makam untuk mengecek keamanan makam. Petugas keamanan atau satpam selalu berjaga di area makam setiap hari. Selain itu keamanan diperketat apabila ada acara khusus seperti istigasah yang dilaksanakan setiap malam kamis wage dan haul yang dilaksanakan pada bulan muharam pada hari kamis wage petugas penjaga dibantu oleh LINMAS serta Bhabinkamtibmas. Dengan begitu pihak pengelola memberi ketenangan, kebebasan dari ketakutan pada saat berkunjung ke tempat tersebut.

2. Tertib

Pihak pengelola makam melakukan upaya sebagai ketertiban peziarah dengan cara menempelkan tata tertib saat berada dilingkungan makam pada papan pengumuman. Serta menempel poster yang berisikan himbauan untuk ketertiban peziarah. Sehingga pihak pengelola makam telah mewujudkan cerminan sikap disiplin yang dapat memberikan kenyamanan untuk peziarah dalam melakukan kunjungan.

3. Bersih

Pengelola makam Sunan Abinawa telah berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan area makam dengan menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai serta menugaskan petugas kebersihan yang secara rutin membersihkan seluruh area makam. Upaya ini menunjukkan dedikasi pengelola dalam memberikan pelayanan yang optimal dan berkualitas, sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih bagi para pengunjung. Komitmen ini tidak hanya memastikan kebersihan fisik, tetapi juga mencerminkan penghormatan dan penghargaan terhadap situs bersejarah ini, sehingga dapat terus memberikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang datang berziarah.

4. Sejuk

Pengelola dan masyarakat sekitar makam Sunan Abinawa melakukan penanaman pohon dan penghijauan, serta memelihara lingkungan area makam agar dapat menciptakan suasana sejuk, nyaman dan tenang. Hal ini mencerminkan iklim yang teduh dan sejuk yang bisa memberi perasaan nyaman bagi peziarah dalam melaksanakan kunjungan.

5. Indah

Pihak pengelola melakukan penataan yang rapi seperti penempatan tanaman, penempatan ornamen-ornamen, penempatan tata letak fasilitas yang ada. Tidak hanya melakukan penataan tetapi juga menjaga kebersihan dan menjaga fasilitas-fasilitas serta ornamen yang dimiliki oleh makam Sunan Abinawa. Kebersihan dan menjaga fasilitas biasanya dilakukan secara berkala. Dalam hal ini pihak pengelola telah mampu mewujudkan destinasi wisata religi yang indah dan pada akhirnya dapat mendorong potensi wisatawan untuk berkunjung kembali ke Makam Sunan Abinawa.

6. Ramah Tamah

Pihak pengelola makam Sunan Abinawa, bersama dengan seluruh pihak terkait, telah berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan ramah. Hal ini membuat para peziarah merasa diterima dan akrab, sehingga mereka dapat melaksanakan kunjungan dengan perasaan tenang dan nyaman.

7. Kenangan

Pengelola Makam Sunan Abinawa telah memberikan pengalaman yang berkesan pada peziarah pada wisata religi tersebut sehingga memunculkan rasa nyaman, menyenangkan dan memunculkan kenangan indah yang ada dalam diri peziarah dalam melakukan kunjungan dan berpotensi untuk mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kunjungan ulang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan paparan dari semua bab yang sudah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Kondisi objek wisata Makam Sunan Abinawa di Desa Pekuncen memenuhi 7 unsur sapta pesona, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan yang indah. Pada unsur keamanan sudah terdapat CCTV di 10 titik yang beroperasi 24 jam serta sudah ada petugas keamanan yang berjaga disekitar makam Sunan Abinawa, Unsur ketertiban pihak pengelola membuat tata tertib dalam menggunakan fasilitas. Unsur kebersihan telah diberikan petugas kebersihan yang rutin membersihkan area makam dan memberikan tempat sampah diberbagai titik. Unsur kesejukan petugas kebersihan juga merawat lingkungan agar terjaga kehijauannya. Unsur keindahan pihak pengelola bersinergi untuk menjaga keteraturan penataan tempat di Makam Sunan Abinawa. Unsur ramah tamah pihak pengelola dan masyarakat menyambut baik peziarah yang hadir dan informatif. Unsur kenangan di Makam Sunan Abinawa memiliki makanan khas yaitu Blingko sejenis jenang yang dapat dijumpai di Makam Sunan Abinawa.
2. Dalam mewujudkan sapta pesona di Makam Sunan Abinawa pengelola telah melakukan pengelolaan dengan baik. Pihak pengelola melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi/pengendalian. Pada perencanaan, pengelola melakukan penambahan fasilitas makam dan menyusun anggaran awal tahun. Untuk pengorganisasian, pengelola membentuk struktur organisasi yang jelas. Pada penggerakan juru kunci memberikan motivasi kepada seluruh anggota organisasi untuk bekerja sama. Pada bagian evaluasi, pengelola mengadakan rapat evaluasi rutin.

B. Saran

Hasil penelitian yang sudah di dapatkan memunculkan berbagai saran yang bisa diberikan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya pengelola Makam Sunan Abinawa. Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola makam Sunan Abinawa dapat membuat pembukuan buku tamu untuk peziarah yang hadir.
2. Untuk mengantisipasi penumpukan peziarah hendaknya pengelola makam melakukan penambahan tempat pada saat haul maupun istigash sehingga tidak terjadi desak-desakan.
3. Pengelola makam dapat melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak agar meningkatkan kunjungan wisatawan baik dari Kendal maupun luar kota/pulau contohnya melakukan kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata maupun dinas pariwisata, dan lain-lain.
4. Pihak pengelola makam dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung kenyamanan, keamanan dan kesan baik bagi para peziarah ketika melakukan ziarah di makam Makam Sunan Abinawa. Kenyamanan peziarah ketika melakukan wisata religi dan pada akhirnya dapat menarik minat peziarah untuk melakukan kunjungan ulang ke Makam Sunan Abinawa.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya yang sudah membimbing saya untuk menuntaskan skripsi ini. Meskipun ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan saya karena keterbatasan kemampuan, saya mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan mutu skripsi ini. Saya mengucapkan maaf mengenai berbagai khilaf dan kesalahan dalam kata-kata yang saya susun. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridloi saya, sehingga skripsi ini bisa memberikan nilai kemanfaatan bagi pembaca umum dan saya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholih, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Raffi Sarana Perkasa.
- . 2011. *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Chotib, Moch. 2015. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember : IAIN Jember Press
- Dermatoto, Argyo. 2013. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Dwi, Bernadin dkk. 2022. *Asas-Asas Manajemen (Konsep dan Teori)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Estikowati dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Firmansyah, A., & Mahardika, B. W. (2018). *Pengertian Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gelgel, I Putu. 2009. *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS-WTO) Implikasi Hukum dan Antisipasinya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hengki, Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar:STT Jaffar Makassar.
- Manulang, M. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*,. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Muljadi, A.J, & Warman, A. 2016. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Nugroho, Rian Dwijodijoto. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Olthof, W.L. 2002. *Babad Tanah Jawi*, Yogyakarta: Gejayan
- Pariwisata, Departemen Kebudayaan. 2008. *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata*. Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Sebuah Pengantar Persada. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., & Ketut, S. D. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Riyadi, M. Irfan., & Muzakki, M. Harir. 2019. *Multikulturalisme pada Zaman Kasultanan Pajang Abad ke-16M*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Soemarno. 2008. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & UPT.

JURNAL

Engriani, Yunita. 2015. *Meningkatkan Kunjungan Wisata dengan Sosialisasi Sapta Pesona di Daerah Tujuan Wisata*. Jurnal Praktik Bisnis. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Padang.

Suawa, Pascallino Julian dkk. 2021. *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tandano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Baiali Wilayah Sungai Sulawesi)*, Jurnal Governance Vol. 1 No. 2

SKRIPSI

Argiyanto, Krisna Dwiki. 2020. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. UIN Walisongo Semarang.

Kumbara, Gilang. 2021. *Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Raja-Raja Indragiri oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Indragiri Hulu*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lutfiadi. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nuha, Syaifun. 2022. *Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Jepara Makam Sunan Hadlirin*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sandi, Ahmad. 2021. *Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Desa Teluk dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Syafiq, Mochammad. 2019. *Penyelenggaraan Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Syahyuti. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (studi kasus makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Zilfi, Nahda. 2023. *Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

WEBSITE

Pekuncen. (2019). *Sejarah Pekuncen*. Retrieved from pekuncen.kendalkab.go.id:
<https://pekuncen.kendalkab.go.id/public/menu/sejarahdesa> diakses pada
tanggal 18 Oktober 2022 pukul 09.47 WIB
<https://Kendalkab.bps.go.id> diakses pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 14.10 WIB

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara

Narasumber : Bapak Shodiqin selaku juru kunci

Tgl/ Waktu : 6 November 2023 Pukul: 14.45 WIB

1. Bagaimana sejarah Makam Sunan Abinawa?

Jawab: Singkat ceritanya Pangeran Benawa atau Sunan Abinawa ini anak dari Jaka Tingkir atau Sultan Hadiwijaya, pada masa kerajaan Sultan Hadiwijaya menginginkan agar Pangeran Benawa memegang tahta namun Pangeran Benawa lebih memilih untuk menyebarkan agama Islam. Beliau melakukan perjalanan dari arah timur ke barat dan sampailah di Kendal. Dan di Kendal Pangeran Benawa menghabiskan hidupnya untuk menyebarkan agama Islam. Bukti peninggalan sejarahnya yaitu Masjid Jami' Sunan Abinawa yang merupakan masjid tertua di Kendal selain itu ada pula genthong dan sumur yang hingga sekarang tidak pernah kering sumber airnya.

2. Kegiatan sosial keagamaan apa saja yang diadakan di Makam Sunan Abinawa?

Jawab: Setiap hari Kamis Wage atau malam Jumat Kliwon diadakan istigash untuk peziarah terutama masyarakat sekitar, untuk haul Sunan Abinawa dilaksanakan pada bulan Muharam atau bulan Suro' yang dilaksanakan pada hari Kamis Wage yang diadakan setiap satu tahun sekali.

3. Bagaimana susunan organisasi pengurus di Makam Sunan Abinawa?

Jawab: susunan organisasinya terdiri dari:

- a. Kepala Desa : Santoso
- b. Juru Kunci/Ketua : Kyai Shodiqin
- c. Sekretaris : Bapak Asyri
- d. Bendahara : Bapak Sobir
- e. Kebersihan : Bapak Ahmad Rukyati, Bapak Mahruz
- f. Keamanan : Zaenun

4. Bagaimana tugas masing-masing pengurus/pengelola di Makam Sunan Abinawa ?

Jawab:

- a. Kepala Desa bertugas sebagai pemilik wewenang yang bertugas mendukung dan mengawasi segala kegiatan segala kegiatan dan acara yang diadakan pada makam Sunan Abinawa.
 - b. Juru Kunci/Ketua bertugas menjaga dan mengelola makam serta memberikan pelayanan dan kontrol terhadap peziarah untuk menanggulangi aktivitas yang menyimpang pada kegiatan berziarah.
 - c. Sekretaris bertugas untuk mengurus segala administrasi dalam mengelola makam, baik surat masuk maupun keluar dan laporan pertanggung jawaban pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.
 - d. Bendahara bertugas dalam mengelola pembiayaan makam dalam pembangunan maupun apabila ada acara.
 - e. Kebersihan bertugas memastikan kebersihan di lingkungan sekitar makam terjaga.
 - f. Keamanan bertugas memastikan keamanan pada area makam seperti mengecek cctv dan memberikan bantuan informasi bagi peziarah.
5. Bagaimana penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) pada makam Sunan Abinawa?

Jawab:

- a. Perencanaan: perencanaan Makam Sunan Abinawa menentukan program yang akan dijalankan dalam kurun waktu satu tahun kedepan seperti rencana kegiatan yang dilakukan seperti istigasah dan haul tahunan, selain itu perencanaan dalam peningkatan fasilitas seperti saat ini pembuatan kanopi jalan masuk menuju daerah makam.
- b. Pengorganisasian: untuk pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing pengurus.
- c. Penggerakan: untuk penggerakan ini dilakukan pemberian motivasi agar dapat bekerja dengan ikhlas dan senang hati dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan: dalam serangkaian acara yang telah dilaksanakan, maka perlu ada pengawasan dan evaluasi pada program-program yang telah dijalankan. Juru kunci memantau kegiatan yang sedang berlangsung dan memberikan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

6. Apa saja peraturan yang berlaku di Makam Sunan Abinawa?

Jawab: menggunakan pakaian yang sopan apabila berada di wilayah makam, tertib dalam menggunakan fasilitas yang berada di makam Sunan Abinawa, menjaga kebersihan selama berada di makam.

7. Apa yang membuat pengunjung tertarik datang ke Makam Sunan Abinawa?

Jawab: untuk mendoakan Pangeran Benawa dan untuk menambah keberkahan.

8. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk peziarah di Makam Sunan Abinawa?

Jawab: terdapat masjid, toilet pria dan wanita, tempat wudhu pria dan wanita, tempat parkir yang cukup luas, dan warung makan yang berada disekitar makam Sunan Abinawa.

9. Bagaimana pengelola menerapkan prinsip sapta pesona (aman, tertib, bersih, indah sejuk, ramah, kenangan) pada Makam Sunan Abinawa?

Jawab: aspek-aspek sapta pesona yang ada di Makam Sunan Abinawa yaitu:

- a. Keamanan: terdapat cctv 24 jam yang dipasang di 10 titik, terdapat satpam yang menjaga keamanan selain itu, pengelola bekerjasama dengan Linmas dan Bhabinkamtibmas untuk menjaga keamanan terutama pada saat malam Jumat Kliwon atau Istigasah dan pada saat haul.
- b. Ketertiban: menggunakan baju yang sopan pada saat berziarah, namun pada saat ada acara istigasah maupun haul terdapat peziarah yang tidak tertib dalam menggunakan fasilitas toilet dikarenakan peziarah yang banyak.
- c. Kebersihan: terdapat petugas kebersihan yang membersihkan setiap hari.
- d. Kesejukan: pengelola melakukan penanaman pohon dan penghijauan untuk menciptakan suasana sejuk.
- e. Ramah Tamah: pengelola dan sebagian masyarakat yang ditugaskan ikut menyambut peziarah apabila ada acara istigasah atau haul.

- f. Kenangan: terdapat makanan khas yaitu Blingko sejenis jenang dan terdapat pula seperti opak dan manisan buah.
10. Apa pengembangan fasilitas yang akan dilakukan di Makam Sunan Abinawa?
Jawab: rencana kedepannya akan dibangun pos satpam, perluasan tempat parkir untuk mobil, dan perluasan serambi masjid untuk peziarah terutama ketika ada acara.
11. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk pengelolaan Makam Sunan Abinawa?
Jawab: sumber dana diperoleh dari kotak amal dan infaq dari masjid maupun makam. Dan dana tersebut digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pembiayaan operasional masjid dan makam.
12. Apa pengembangan fasilitas yang saat ini sedang dilakukan?
Jawab: saat ini sedang dilakukan pembuatan kanopi menuju makam.

Narasumber : Afif Rizky Nugroho sebagai peziarah

Tgl/ Waktu 3 Januari 2024: Pukul: 14.14 WIB

1. Apa tujuan utama anda dalam berziarah di makam Sunan Abinawa?
Jawab: untuk mendoakan Sunan Abinawa.
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berziarah atau berkunjung ke makam Sunan Abinawa sebagai destinasi wisata religi?
Jawab: karena Sunan Abinawa merupakan salah satu penyebar agama Islam di kota Kendal terutama di Desa Pegandon.
3. Bagaimana menurut anda fasilitas yang tersedia di makam Sunan Abinawa?
Jawab: fasilitas disini sudah baik hanya saja pada saat acara haul atau istigasah kekurangan tempat parkir.
4. Bagaimana menurut anda dalam segi keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan dan kenangan yang ada pada makam Sunan Abinawa?
Jawab:
- a. Keamanan: sudah aman ada cctv dan satpam
 - b. Ketertiban: sudah tertib dalam menggunakan fasilitas

- c. Kebersihan: pada saat haul sampah beserakan
 - d. Keindahan: sudah indah
 - e. Kesejukan: sudah sejuk karena banyak pohon
 - f. Ramah tamah: warga lokal cukup ramah dengan peziarah
 - g. Kenangan: banyak penjual oleh-oleh dan saya beli manisan buah
5. Apa saran dan masukan Anda sebagai peziarah untuk makam Sunan Abinawa?

Jawab: penyediaan tempat parkir karena pada saat haul tempat parkir tidak memadai karena terlalu banyak peziarah yang datang.

Narasumber : Maulidun Maarif sebagai peziarah

Tgl/ Waktu : 11 Juli 2024: Pukul: 10.49 WIB

1. Apa tujuan utama anda dalam berziarah di makam Sunan Abinawa?
Jawab: untuk mencari berkah.
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berziarah atau berkunjung ke makam Sunan Abinawa sebagai destinasi wisata religi?
Jawab: karena makam Sunan Abinawa dekat dengan rumah saya, dan sejarah Sunan Abinawa dalam menyiarkan Islam di Kendal.
3. Bagaimana menurut anda fasilitas yang tersedia di makam Sunan Abinawa?
Jawab: sudah memadai dan komplit terutama dalam beribadah, semakin tahun semakin meningkat fasilitasnya.
4. Bagaimana menurut anda dalam segi keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan dan kenangan yang ada pada makam Sunan Abinawa?
Jawab:
 - a. Keamanan: sudah baik dalam keamanannya.
 - b. Ketertiban: banyak petugas yang berjaga sehingga peziarah lebih tertib dalam menggunakan fasilitas.
 - c. Kebersihan: sudah baik setiap selesai acara langsung dibersihkan.
 - d. Keindahan: sudah indah.
 - e. Kesejukan: sejuk banyak pohon rindang.

- f. Ramah tamah: pengelola ramah dalam menyambut peziarah.
 - g. Kenangan: makanan khas yang sering dibeli adalah opak gendar.
5. Apa saran dan masukan Anda sebagai peziarah untuk makam Sunan Abinawa?

Jawab: saya rasa sudah cukup dari segi fasilitas maupun yang lain. Dulu disekitar sini belum ada warung namun saat ini sudah banyak warung disekitar makam Sunan Abinawa.

Narasumber : Fatimah sebagai peziarah

Tgl/ Waktu : 11 Juli 2024 Pukul: 11.07 WIB

1. Apa tujuan utama anda dalam berziarah di makam Sunan Abinawa?

Jawab: untuk mencari berkah.

2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berziarah atau berkunjung ke makam Sunan Abinawa sebagai destinasi wisata religi?

Jawab: Setahu saya Sunan Abinawa yang menyebarkan Islam di Pegandon selain itu rumah saya dekat sini jadi saya berziarah kesini untuk cari berkah.

3. Bagaimana menurut anda fasilitas yang tersedia di makam Sunan Abinawa?

Jawab: sudah bagus, kamar mandi disini sudah banyak.

4. Bagaimana menurut anda dalam segi keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan dan kenangan yang ada pada makam Sunan Abinawa?

Jawab:

- a. Keamanan: sudah baik sudah banyak petugas keamanan dan banser terutama pada saat haul.
- b. Ketertiban: karena ramai banyak toilet wanita yang digunakan oleh pria atau sebaliknya.
- c. Kebersihan: sudah baik kebersihannya.
- d. Keindahan: penataan semuanya sudah baik
- e. Kesejukan: karena dekat sawah dan banyak pohon disini terasa sejuk.
- f. Ramah tamah: warga lokal menyambut baik peziarah yang datang.
- g. Kenangan: oleh-oleh yang sering saya beli itu jenang.

5. Apa saran dan masukan Anda sebagai peziarah untuk makam Sunan Abinawa?

Jawab: pada saat acara haul pengelola perlu menyediakan tempat yang lebih banyak untuk peziarah.

Narasumber : Rohmatun sebagai peziarah

Tgl/ Waktu : 11 Juli 2024: Pukul: 11.23 WIB

1. Apa tujuan utama anda dalam berziarah di makam Sunan Abinawa?

Jawab: selain untuk ngaji ya untuk mendoakan Sunan Abinawa.

2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berziarah atau berkunjung ke makam Sunan Abinawa sebagai destinasi wisata religi?

Jawab: dari segi sejarah Sunan Abinawa yang menyebarkan islam di Pekuncen jadi saya hari untuk mengikuti haul setiap bulan suro.

3. Bagaimana menurut anda fasilitas yang tersedia di makam Sunan Abinawa?

Jawab: sudah baik semua fasilitasnya.

4. Bagaimana menurut anda dalam segi keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan dan kenangan yang ada pada makam Sunan Abinawa?

Jawab:

a. Keamanan: sudah baik aman.

b. Ketertiban: tertib dalam menggunakan fasilitas.

c. Kebersihan: kebersihannya sudah baik.

d. Keindahan: sudah indah.

e. Kesejukan: sejuk karena banyak pohon.

f. Ramah tamah: pengelola dan warga ramah dalam menyambut peziarah.

g. Kenangan: makanan khas yang sering dibeli adalah peyek.

5. Apa saran dan masukan Anda sebagai peziarah untuk makam Sunan Abinawa?

Jawab: sudah cukup.

Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar 1. Makam Sunan Abinawa atau Pangeran Benawa



Gambar 2. Masjid Jami Sunan Abinawa



Gambar 3. Kompleks Makam Sunan Abinawa



Gambar 4. Wawancara Dengan Pezirah



Gambar 5. Akses Masuk ke Area Makam Sunan Abinawa



Gambar 6. Wawancara Dengan Juru Kunci Makam Sunan Abinawa, Bapak Shodiqin



Gambar 7. Fasilitas Toilet Dan Tempat Wudhu Pria



Gambar 8. Fasilitas Toilet Dan Tempat Wudhu Wanita



Gambar 9. Genthong Nyai Kong



Gambar 10. Pusat Oleh-oleh & Jajanan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Shinta Luthfi Dewi
NIM : 1801036044
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Semarang, 28 April 2000
Alamat : RT 03 RW 08 Perum. Pondok Brangsong Baru Kab.Kendal,
Provinsi Jawa Tengah
E-mail : shinta.m.dewi28@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Brangsong
SMP Negeri 1 Brangsong
SMK Negeri 1 Kendal
UIN Walisongo Semarang

Semarang, 6 Juni 2024

Shinta Luthfi Dewi

NIM. 1801036044